

TANFIDZ KEPUTUSAN

MUSYAWARAH WILAYAH KE-21

MUHAMMADIYAH JAWA BARAT



Pimpinan Wilayah Muhammadiyah
Jawa Barat
2023

TANFIDZ KEPUTUSAN

MUSYAWARAH WILAYAH KE-21

MUHAMMADIYAH JAWA BARAT



Pimpinan Wilayah Muhammadiyah
Jawa Barat
2023



PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH
JAWA BARAT

KEPUTUSAN PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA BARAT
Nomor 20/KEP/II.0/B/2023

TENTANG

TANFIDZ KEPUTUSAN MUSYAWARAH WILAYAH KE-21
MUHAMMADIYAH JAWA BARAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat setelah :

- Membaca : Keputusan Musyawarah Wilayah ke-21 Muhammadiyah Jawa Barat;
- Menimbang : a. bahwa Keputusan Musyawarah Wilayah ke-21 Muhammadiyah Jawa Barat telah diambil secara sah sesuai ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana di maksud dalam huruf a tersebut, perlu segera ditanfidzkan agar dapat segera dilaksanakan;
- Mengingat : 1. Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 12, 25, 30, 31 dan 34;
2. Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah pasal 12, 16, 25, 30 dan 31
3. Keputusan Rapat Pleno Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat pada hari Senin, 6 Maret 2023.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN : KEPUTUSAN PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA BARAT
TENTANG TANFIDZ KEPUTUSAN MUSYAWARAH WILAYAH KE-21
MUHAMMADIYAH JAWA BARAT

- Pertama : Mentanfidzkan Keputusan Musyawarah Wilayah ke-21 Muhammadiyah Jawa Barat yang diselenggarakan di kampus Universitas Muhammadiyah Cirebon pada tanggal 5 – 6 Sya’ban 1444 H bertepatan dengan tanggal 25 – 26 Februari 2023 M sebagaimana lampiran keputusan ini.
- Kedua : Keputusan Musyawarah Wilayah ke-21 Muhammadiyah Jawa Barat tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dan rujukan dalam pengambilan kebijakan dan pelaksanaan kegiatan di tingkat daerah, cabang dan ranting.
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Nashrun minallahi wa fat-hun qarib.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 27 Ramadhan 1444 H
18 April 2023 M

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. H. Ahmad Dahlan, M.Ag.
NBM 620706

Dr. Iu Rusliana, M.Si.
NBM 960354



PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH
JAWA BARAT

**KEPUTUSAN MUSYAWARAH WILAYAH KE-21
MUHAMMADIYAH JAWA BARAT**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Musyawarah Wilayah (Musywil) ke-21 Muhammadiyah Jawa Barat yang diselenggarakan pada tanggal 5 – 6 Sya’ban 1444 H bertepatan dengan tanggal 25 – 26 Februari 2023 M bertempat di Kampus Universitas Muhammadiyah Cirebon (UMC) setelah menyimak dan mencermati dengan seksama :

1. Sambutan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam acara pembukaan Musywil ke-21 Muhammadiyah Jawa Barat di Stadion Ranggajati Kabupaten Cirebon yang disampaikan oleh Prof. Dr. H. Muhajir Effendi, M.A.P.
2. Sambutan Gubernur Jawa Barat dalam pembukaan Musywil ke-21 Muhammadiyah Jawa Barat di Stadion Ranggajati Kabupaten Cirebon yang disampaikan oleh H. Ridwan Kamil, S.T., M.U D.
3. Sambutan Bupati Cirebon dalam pembukaan Musywil ke-21 Muhammadiyah Jawa Barat di Stadion Ranggajati Kabupaten Cirebon yang disampaikan oleh Drs. H. Imron Rosyadi, M.Ag.
4. Pidato Iftitah Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat dalam acara pembukaan Musywil ke-21 Muhammadiyah Jawa Barat di Stadion Ranggajati Kabupaten Cirebon yang disampaikan oleh H. Suhada.
5. Tausiyah yang disampaikan Ustadz Dr. H. Adi Hidayat, Lc. dalam acara pembukaan Musywil ke-21 Muhammadiyah Jawa Barat di Stadion Ranggajati Kabupaten Cirebon
6. Laporan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat periode tahun 2015 – 2022 yang disampaikan secara Hybrid dalam Sidang Pleno I pada tanggal 16 dan 25 Februari 2023.
7. Rancangan Program Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat periode tahun 2022 – 2027 dan Pokok-pokok Pikiran Rekomendasi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat yang disampaikan oleh Drs. H. M. Rafani Achyar, M.Si.
8. Hasil pemilihan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat periode tahun 2022 – 2027 yang disampaikan oleh Ketua Panitia Pemilihan H. M. Rizal Fadillah, S.H.
9. Sambutan dan pidato Ikhtitam Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam acara penutupan Musywil ke-21 Muhammadiyah Jawa Barat di Kampus Universitas Muhammadiyah Cirebon (UMC) yang disampaikan oleh H. Muhammad Sayuti, Ph.D., M.Ed.
10. Tanggapan, pendapat, pembahasan, saran dan usul-usul para anggota dan peserta Musywil yang disampaikan baik dalam sidang-sidang pleno maupun sidang komisi.

MEMUTUSKAN

1. PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA BARAT PERIODE 2022-2027
 - A. Mengesahkan hasil pemilihan Anggota Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat periode tahun 2022-2027 sebanyak 13 orang hasil pemilihan dari 39 orang calon yang diajukan oleh Musyawarah Pimpinan Wilayah (Musypimwil) sesuai urutan perolehan suara sebagai berikut :

No.	N A M A	PEROLEHAN SUARA
1	Prof. Dr. H. Ahmad Dahlan, M.Ag.	487
2	Dr. Iu Rusliana, M.Si.	470
3	Prof. Dr. H. Yadi Janwari, M.A.	425
4	Dr. Ayi Yunus Rusyana, M.Ag.	393
5	Dr. H. Dadang Syaripudin, M.A.	393
6	Drs. H. Dikdik Dahlan Lukman, M.Hum.	385
7	H. Suhada	373
8	H. Usep Sudrajat, M.H.	367
9	Drs. H. Jamjam Erawan	351
10	Prof. Dr. H. Makhmud Syafei, M.A., M.Pd.I.	339
11	Dr. Ace Somantri, S.H.I., M.Ag.	338
12	Prof. Dr. H. Wahyu Srigutomo, M.Si.	323
13	H. Acep Muharom T. Syamsudin, S.H.	293

- B. Menetapkan Saudara Prof. Dr. H. Ahmad Dahlan, M.Ag. sebagai Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat Periode Tahun 2022 – 2027.
- C. Menetapkan (1) Prof. Dr. H. Ahmad Dahlan, M.Ag. (2) Dr. Iu Rusliana, M.Si. dan (3) Prof. Dr. H. Yadi Janwari, M.A. dan (4) Dr. Ayi Rusyana, M.Ag. sebagai Anggota Tanwir Wakil Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat Periode Tahun 2022 - 2027.
- D. Mengamanatkan kepada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat terpilih untuk memilih dan menetapkan 2 (dua) orang anggota Tanwir wakil PD Muhammadiyah Jawa Barat melalui Musyawarah Pimpinan Wilayah (Musypimwil).

2. LAPORAN PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA BARAT PERIODE 2015 - 2022

Menerima Laporan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat periode 2015 - 2022 dengan beberapa catatan sebagaimana tercantum dalam lampiran I Tanfidz Musywil ini.

3. PROGRAM PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA BARAT PERIODE TAHUN 2022 - 2027

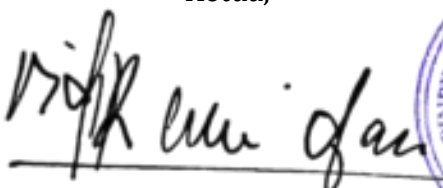
Mengesahkan rancangan Program Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat periode 2022 - 2027 menjadi Program Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat periode 2022 - 2027 sebagaimana tersebut dalam lampiran II Tanfidz ini.

4. POKOK - POKOK PIKIRAN DAN REKOMENDASI

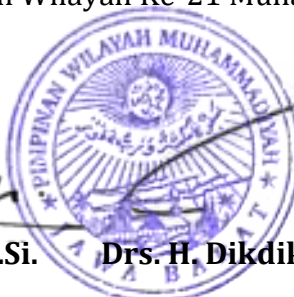
Menerima prasaran tentang Pokok – pokok Pikiran dan Rekomendasi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat sebagaimana tersebut dalam lampiran III Tanfidz ini.

Bandung, 06 Sya'ban 1444 H
26 Februari 2023 M

Panitia Pengarah Musyawarah Wilayah Ke-21 Muhammadiyah Jawa Barat
Ketua, Sekretaris,



Drs. H. M. Rafani Akhyar, M.Si.





Drs. H. Dikdik Dahlan Lukman, M.Hum.

Lampiran 1 Surat Keputusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah
Jawa Barat

Nomor : 20/KEP/II.0/B/2023

Tentang : Tanfidz Keputusan Musyawarah Wilayah ke-21
Muhammadiyah Jawa Barat

KEPUTUSAN MUSYAWARAH WILAYAH (MUSYWIL) KE-21
MUHAMMADIYAH JAWA BARAT

Tentang

**LAPORAN PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH
JAWA BARAT PERIODE 2015 - 2022**

Musyawarah Wilayah ke-21 Muhammadiyah Jawa Barat yang berlangsung di Kampus Universitas Muhammadiyah Cirebon (UMC) pada tanggal 5 – 6 Sya'ban 1444 H bertepatan dengan tanggal 25 – 26 Februari 2023 M setelah mencermati dan membahas secara seksama Laporan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat berdasarkan usulan dan tanggapan yang berkembang dalam Sidang Pleno I yang dilakukan secara Hybrid menyepakati untuk menerima Laporan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat periode tahun 2015 - 2022 dengan catatan, hendaknya Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat Periode Tahun 2022 - 2027 melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memperhatikan tanggapan dan usulan Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan Organisasi Otonom tingkat wilayah Jawa Barat pada saat acara pandangan umum dan tanggapan atas laporan pelaksanaan program Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat Periode 2015 – 2022.
2. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat Periode 2022 – 2027 harus membuat program yang jelas beserta target capaian dan waktu pelaksanaan untuk mempermudah kontrol program Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat ke depan.
3. Usul dan saran yang disampaikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan Organisasi Otonom tingkat wilayah Jawa Barat sebagaimana point satu di atas agar dipertimbangkan masuk sebagai bagian dari program maupun rekomendasi.

Lampiran 2 Surat Keputusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah

Jawa Barat

Nomor : 20/KEP/II.0/B/2023

Tentang : Tanfidz Keputusan Musyawarah Wilayah ke-21
Muhammadiyah Jawa Barat

PROGRAM PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA BARAT PERIODE 2022 - 2027

GAMBARAN UMUM PROGRAM

Program Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa Barat periode 2022-2027 pada prinsipnya merupakan penjabaran dan penajaman dari program jangka panjang untuk lima tahun keempat dari rencana strategis Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah 2005-2025 yang ditetapkan dalam Muktamar tahun 2005 di Kota Malang. Program Umum PWM Jabar dan seluruh bagiannya inipun merupakan perincian (breakdown) dari program PP Muhammadiyah yang sudah ditetapkan dalam Muktamar Muhammadiyah dan 'Aisyiyah ke-48 di Surakarta, Jawa Tengah, pada 18-20 November 2022.

Sebagaimana dimaklumi bersama, Pimpinan Pusat Muhammadiyah telah menetapkan visi jangka panjang dua puluh tahun terhitung mulai 2005-2025. Visi jangka panjang itu adalah: "Tumbuhnya Kondisi dan Faktor-Faktor Pendukung bagi Perwujudan Masyarakat Islam yang Sebenar-benarnya". Visi jangka panjang Muhammadiyah ini dibagi dalam empat visi pengembangan jangka menengah lima tahunan masing-masing sebagai berikut:

Visi Pengembangan 2005-2010 :

Tertatanya manajemen organisasi dan jaringan agar mampu dan efektif untuk menjadi gerakan Islam yang maju, profesional, dan modern, serta untuk meletakkan landasan yang kokoh bagi peningkatan kualitas persyarikatan dan amal usaha.

Visi Pengembangan 2010-2015 :

Meningkatnya konsolidasi gerakan dan mantapnya manajemen organisasi di seluruh jenjang dan jenis kepemimpinan, serta untuk memobilisasi sumberdaya yang dimiliki Muhammadiyah bagi peningkatan kualitas dakwah yang dilakukan persyarikatan dan amal usaha.

Visi Pengembangan 2015-2020 :

Meningkatnya peran Muhammadiyah dalam pemberdayaan umat dan bangsa sebagai perwujudan dari peran Muhammadiyah dalam pengembangan masyarakat madani di Indonesia, serta dengan tetap menjaga kualitas persyarikatan dan amal usaha Muhammadiyah.

Visi Pengembangan 2020-2027 :

Meningkatnya sinergi dengan seluruh komponen umat, bangsa, dan kemitraan internasional agar terciptanya pranata sosial berkemajuan bagi tumbuh dan kembangnya nilai-nilai Islam di Indonesia sebagaimana tujuan Muhammadiyah dengan tetap meningkatkan kualitas persyarikatan dan amal usaha secara berkesinambungan.

Program Muhammadiyah dikategorikan dalam dua unsur yakni program umum dan program perbidang. Program umum merupakan rangkaian kegiatan yang bersifat lintas aspek, lintas Majelis dan Lembaga yang koordinasinya langsung dilaksanakan oleh persyarikatan atau majelis/lembaga tertentu atau badan lain yang dimandati oleh Pimpinan Persyarikatan untuk menjadi koordinator/leading sektor dari pelaksanaan program Muhammadiyah. Adapun program perbidang merupakan rencana kegiatan yang bersifat aspek tertentu atau khusus yang pelaksanaannya di bawah Majelis dan Lembaga tertentu. Majelis, Lembaga, dan Bidang tertentu yang memiliki kedekatan akan dikoordinatori oleh wakil-wakil ketua yang ada di Persyarikatan.

Kebijakan program dalam lima tahun keempat (2022-2027) difokuskan pada tujuan sebagai berikut: (1) Terciptanya transformasi sistem gerakan yang maju, profesional dan modern di era teknologi informasi. (2) Berkembangnya kualitas organisasi, kepemimpinan dan anggota sebagai subjek gerakan di tengah dinamika keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan. (3) Berkembangnya amal usaha yang maju, mandiri dan sinergis serta merata di berbagai penjuru melalui layanan publik yang berkualitas. (4) Tumbuhnya hubungan kerjasama para pihak di level regional, nasional dan internasional untuk membantu percepatan organisasi dalam meraih keunggulan.

Berdasarkan visi pengembangan Muhammadiyah periode 2022-2027 sebagaimana dipaparkan di atas, selanjutnya dihubungkan dengan realitas yang berkembang di Jawa Barat, baik yang berkaitan langsung dengan persyarikatan maupun fakta lain tentang Jawa Barat, visi pengembangan Muhammadiyah Jawa Barat tahun 2022 – 2027 adalah : “Meningkatnya sinergi dan kemitraan dengan berbagai pihak agar terwujudnya Jawa Barat juara lahir batin dengan inovasi dan kolaborasi yang kondusif bagi tumbuh dan kembangnya nilai-nilai Islam berkemajuan di Jawa Barat melalui peningkatan kualitas persyarikatan dan amal usaha secara berkesinambungan”.

Visi Pengembangan 2022–2027 ini diterjemahkan dalam lima ciri pengembangan yang dibagi dalam enam kelompok bidang yakni Konsolidasi Ideologis, Konsolidasi Kelembagaan, Peningkatan Kualitas Pimpinan, Pemberdayaan Keluarga dan Komunitas, Partisipasi Kebangsaan dan Kemanusiaan Universal, dan Kemitraan yang dideskripsikan dalam rincian di bawah ini.

I. KONSOLIDASI IDIOLOGI

A. Sistem Gerakan

- 1) Menyusun konsep-konsep dan pemikiran-pemikiran strategis dalam memperkuat bangunan keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan universal yang reformatif, sinergis, dan kolaboratif atas dasar semangat kebersamaan dan kesetaraan untuk kemajuan kehidupan yang lebih baik dan berkemajuan.

- 2) Memformulasikan peta jalan (*roadmap*) peningkatan kualitas mutu dan layanan seluruh aspek gerakan Persyarikatan dan amal usaha Muhammadiyah terhadap umat, bangsa, dan kemanusiaan universal secara berkesinambungan dan berkemajuan.
- 3) Mengembangkan konsep sistem gerakan dalam bentuk pemahaman keislaman dan gerakan Muhammadiyah di basis akar-rumput umat dan seluruh ekosistem sosial masyarakat sehingga Muhammadiyah semakin berkembang dan meluas di Indonesia dan mancanegara.

B. Organisasi dan Kepemimpinan

- 1) Mengintensifkan penguatan paham Islam dan ideologi dalam berbagai jenis kajian dan aktivitas organisasi yang diselenggarakan di lingkup organisasi dan amal usaha untuk peneguhan komitmen, wawasan, dan orientasi aksi gerakan Muhammadiyah dalam menjawab berbagai masalah dan tantangan yang kompleks.
- 2) Memperkuat dinamisasi organisasi dan kepemimpinan yang bersifat transformatif di seluruh tingkatan dan lingkup Persyarikatan yang menggerakkan kemajuan berbagai usaha (amal usaha, program, dan kegiatan) serta pelaksanaan misi dakwah dan tajdid Muhammadiyah.

C. Jaringan

- 1) Mengoptimalkan penempatan dan jaringan diaspora kader dalam berbagai ranah kehidupan kebangsaan di bidang keagamaan, politik, ekonomi, sosial budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi.
- 2) Meningkatkan dan memperluas peran strategis kader Persyarikatan dalam lembaga-lembaga internasional untuk memperkuat pelaksanaan misi dakwah kemanusiaan dan perdamaian global sebagai upaya internasionalisasi Muhammadiyah.
- 3) Membentuk jaringan “sister organization” di mancanegara (kawasan dunia Islam non-Timur Tengah) dalam mengembangkan misi dakwah Muhammadiyah yang berkemajuan bagi semesta.

D. Sumber Daya

- 1) Mengoptimalkan pembinaan dan pendidikan kader di berbagai bidang dan lingkup kehidupan khususnya kader ulama-intelektual, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya, profesional, dan aspek lainnya secara sistematis.
- 2) Memperkuat usaha pembinaan dan pengembangan sekolah kader baik melalui sekolah dan perguruan tinggi, madrasah, boarding school, dan pondok pesantren maupun sekolah kader secara khusus sebagai pusat penyediaan kader Muhammadiyah yang berkemajuan.

- 3) Memberdayakan seluruh jaringan media di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah baik aspek kuantitas maupun kualitas sehingga terciptanya media penyebar misi gerakan yang lebih kompetitif dan kredibel.

E. Aksi Pelayanan

- 1) Mengintensifkan sosialisasi, pemahaman, dan pelaksanaan paham agama, ideologi, dan pemikiran-pemikiran resmi Muhammadiyah secara tersistem di seluruh tingkatan dan lingkup organisasi maupun amal usaha milik Persyarikatan.
- 2) Mengimplementasikan ideologi gerakan Muhammadiyah sebagai standar nilai dalam melaksanakan usaha, program, kegiatan, dan pelayanan di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah.
- 3) Mengintensifkan dan memasyarakatkan Manhaj Gerakan Muhammadiyah yakni Muqaddimah, Kepribadian, Khittah, Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup, Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, Dakwah Kultural, Dakwah Komunitas, Negara Pancasila *Dâr Al-'Ahdi Wa Al-Syahâdah*, dan lain sebagainya sebagai sumber inspirasi, acuan, dan tuntunan di seluruh lingkungan organisasi, amal usaha Muhammadiyah, dan warga Muhammadiyah.
- 4) Menyebarluaskan paham dan pemikiran Muhammadiyah ke luar melalui berbagai media, sarana, dan instrumen yang unggul dan masif sehingga pandangan-pandangan Muhammadiyah dapat diketahui dan menjadi rujukan umum dalam kehidupan di tingkat lokal, nasional, dan global.
- 5) Meluaskan pandangan Islam berkemajuan dan wawasan Negara Pancasila *Dâr Al-'Ahdi Wa Al-Syahâdah* dalam kehidupan umat, bangsa, dan di ranah global.

II. KONSOLIDASI KELEMBAGAAN

A. Sistem Gerakan

- 1) Menyusun rancang-bangun pusat-pusat kajian yang kredibel di bidang keislaman, kemuhammadiyahan, politik, ekonomi, sosial budaya, dan aspek-aspek strategis lainnya baik terintegrasi dengan kelembagaan yang sudah ada maupun baru yang menjadi kekuatan *supporting* keunggulan organisasi.
- 2) Menyusun konsep *data base / big data* Persyarikatan yang komprehensif dan terbaru (*updated*) dengan menjaga kerahasiaan data penting organisasi.
- 3) Menyusun sistem perencanaan berbasis data dan riset terkait sistem keuangan yang akuntabel dan transparan sesuai koridor yang berlaku dalam Persyarikatan.
- 4) Mengkonsolidasikan sistem aset dan kekayaan Muhammadiyah secara seksama dan akuntabel.

B. Organisasi dan Kepemimpinan

- 1) Memperkuat faktor-faktor dan instrumen untuk mendukung terciptanya kepemimpinan transformatif di seluruh tingkatan dan lingkup Persyarikatan sehingga menjadi *role-model* kepemimpinan yang menggerakkan kemajuan

disertai penguatan peran figur pemimpin sebagai teladan dan menciptakan kinerja yang optimal.

- 2) Memperkuat dan memperbarui model pengelolaan organisasi lintas majelis /Lembaga/AUM guna menciptakan kinerja organisasi yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
- 3) Mengintensifkan komunikasi dan kordinasi vertikal Persyarikatan dengan organisasi otonom dan AUM.
- 4) Mewujudkan tata kelola organisasi secara modern dalam aspek perencanaan, keuangan, monitoring, evaluasi dan sistem pelaporan berbasis elektronik (*online*) di seluruh lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah.

C. Jaringan

- 1) Memperkuat sinergi dan mendinamisasi fungsi cabang dan ranting Muhammadiyah sebagai basis organisasi untuk perluasan gerakan di akar-rumput (dakwah komunitas).
- 2) Meningkatkan jumlah Cabang dan Ranting Istimewa Muhammadiyah dan 'Aisyiyah yang berbasis perhimpunan (komunitas) guna membuka peluang bagi Muhammadiyah untuk menyebarluaskan pandangan, nilai, dan praksis Islam berkemajuan di dunia internasional.
- 3) Memperkuat AUM di luar negeri dalam rangka internasionalisasi dan memberikan pelayanan bagi masyarakat secara inklusif di setiap negara.

D. Sumber Daya

- 1) Memperbanyak kader dan anggota yang profesional di berbagai bidang kehidupan untuk peningkatan peran dan misi gerakan Muhammadiyah sebagai organisasi modern dan berkemajuan.
- 2) Menyempurnakan pendataan, memajukan, dan mengefektifkan tata kelola masjid, musala, tanah wakaf, forum pengajian serta aset bendawi milik Muhammadiyah sebagai basis dan sarana dakwah berkemajuan.
- 3) Menciptakan integrasi *database* milik Muhammadiyah sebagai basis inovasi dan sarana akselerasi dakwah berkemajuan.
- 4) Mengimplementasikan tupoksi dan distribusi menjalankan amanah kepada semua majelis/lembaga serta organisasi otonom di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah pada setiap tingkatan.
- 5) Meningkatkan partisipasi para pihak di lingkungan AUM dalam memperkuat usaha, program, dan kegiatan Muhammadiyah di Cabang dan Ranting.
- 6) Membentuk pusat-pusat kajian (Pusat Studi) dan pengembangan Muhammadiyah di PTMA maupun di tingkat Persyarikatan dalam rangka memperkuat kualitas dan dampak program Persyarikatan berbasis keunggulan strategis.

E. Aksi Pelayanan

- 1) Memperluas pembentukan jumlah dan memperkuat kualitas Cabang dan Ranting mendekati proporsi kecamatan, desa/kelurahan, dan kawasan yang lebih ideal.

- 2) Mengimplementasikan dan memperluas gerakan kultural dan dakwah komunitas di ranah keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan universal.
- 3) Mengintensifkan program penyebarluasan paham Muhammadiyah pada level lokal, nasional, regional, dan internasional.
- 4) Mengembangkan Pusat Syiar Digital Muhammadiyah secara terkoordinasi dalam menumbuhkan dan memperluas dakwah virtual di setiap jenjang organisasi yang melibatkan AUM dan Majelis terkait khususnya Majelis Tabligh dan Majelis Pustaka dan Informasi.

III. PENINGKATAN KUALITAS PIMPINAN

A. Sistem Gerakan

- 1) Menyusun konsep dan model peningkatan kapasitas/kualitas pimpinan Muhammadiyah/Majelis/Lembaga/AUM/Ortom baik pada aspek ideologis, filosofis, konseptual, praksis, dan keteladanan.
- 2) Menyusun konsep/pemikiran tentang kepemimpinan profetiktransformatif yang dapat menjalankan misi dan peta jalan gerakan sebagai panduan utama dalam membangun kepemimpinan Muhammadiyah yang berkemajuan.

B. Organisasi dan Kepemimpinan

- 1) Menciptakan ekosistem kepemimpinan yang sinergis, kolaboratif, adaptif, dan produktif di lingkungan Persyarikatan.
- 2) Membentuk kapasitas pimpinan yang mampu mengimplementasikan sistem kepemimpinan yang sinergis, demokratis, kolaboratif, adaptif, dan produktif.

C. Jaringan

- 1) Mengembangkan forum-forum silaturahmi pimpinan di jajaran Persyarikatan, Majelis/Lembaga, Ortom, dan AUM guna membangun ukhuwah, spirit fastabiqul khairat dan ta'awun
- 2) Memperkuat dan meningkatkan mekanisme koordinasi yang intensif, efektif, dan produktif antara pimpinan dan pembantu pimpinan.
- 3) Mewujudkan partisipasi aktif dan produktif di ruang publik terkait isu-isu keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan universal oleh/dari para pimpinan di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah.
- 4) Mewujudkan pusat kajian yang efektif yang dapat mendukung peran pimpinan Persyarikatan di isu-isu strategis terkait isu-isu keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan universal.

D. Sumber Daya

- 1) Mewujudkan semua proses regenerasi kepemimpinan di lingkungan Persyarikatan berbasis komitmen ideologis (kekaderan), kompetensi, prestasi, dan reputasi (rekam jejak).

- 2) Memperkuat dan memastikan proses dan mekanisme regenerasi kepemimpinan mengikuti/mempedomani prinsip dan nilai-nilai Muhammadiyah berbasis transparansi, akuntabilitas, kredibilitas, kemandirian, dan berkeadilan.
- 3) Menyempurnakan bentuk perkaderan dan pembinaan pimpinan, pemangku amal usaha, serta organisasi otonom yang adaptif dan responsif.
- 4) Mewujudkan penyelenggaraan perkaderan yang memenuhi standar mutu dan dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan.
- 5) Mengimplementasikan SOP dan sistem asistensi untuk optimalisasi kinerja pimpinan di lingk. Persyarikatan

E. Aksi Pelayanan

- 1) Menyelenggarakan Ideopolitor dan kegiatan peningkatan kualitas pimpinan Persyarikatan, Ortom, Majelis/ Lembaga, dan Amal Usaha secara reguler sehingga diperoleh standar kapasitas dan visi kepemimpinan Muhammadiyah yang dinamis dan mampu menggerakkan organisasi secara unggul dan berkemajuan.
- 2) Memperkuat dan memperluas kiprah pimpinan Persyarikatan, Ortom, dan AUM pada forum-forum dan media-media nasional dan internasional sebagai perwujudan partisipasi dan kontribusi Muhammadiyah dalam upaya membangun peradaban utama.
- 3) Mengefektifkan komunikasi strategis dan sinergis antara pimpinan di lingkungan Persyarikatan dengan elemen keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan universal.

IV. KETAHANAN KELUARGA DAN PEMBERDAYAAN KOMUNITAS

A. Sistem Gerakan

- 1) Menyusun konsep sistem Ketahanan Keluarga berbasis Keluarga Sakinah menjadi *role-model* sebagai bangunan dasar kekuatan dan kesatuan masyarakat dan bangsa atas nilai-nilai Islam berkemajuan.
- 2) Menyusun model-model pembinaan keluarga secara kontekstual berbasis keluarga sakinah dalam memecahkan masalah-masalah keluarga, baik di lingkungan Muhammadiyah, di dalam komunitas-komunitas, maupun masyarakat, yang menggunakan pendekatan dakwah berkemajuan.
- 3) Menyusun konsep pemberdayan komunitas dalam berbagai model dan jenis sebagai implementasi dari Dakwah Kultural dan Dakwah Komunitas dalam semangat/jiwa Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah yang inklusif dan berkemajuan.

B. Organisasi dan Kepemimpinan

- 1) Mewujudkan dan meningkatkan peran aktif PRM/PRA dalam mewujudkan program Keluarga Sakinah dan Qaryah Thayyibah.
- 2) Mewujudkan transformasi peran aktif partisipatoris PRM/PRA dalam pemberdayaan komunitas dan mewujudkan 'kampung berkemajuan' yang inklusif

serta bersinergi dengan berbagai komunitas yang dikembangkan di tengah masyarakat yang majemuk.

- 3) Mewujudkan dan memperkuat peran tenaga-tenaga/relawan fasilitator dari lingkungan PRM/PRA program advokasi dan konseling keluarga sakinah di komunitas-komunitas dan lingkungan masyarakat.

C. Jaringan

- 1) Mewujudkan dan membangun sinergi program terkait keluarga dan komunitas antara Persyarikatan, pemerintah, dan organisasi lain yang mempunyai perhatian dan dukungan nyata pada pemajuan kehidupan keluarga dan komunitas.
- 2) Memperkuat dan meningkatkan keterlibatan pimpinan majelis/Lembaga dan AUM dalam membangun sinergi program terkait keluarga dan komunitas dengan beragam *stakeholder* lainnya.

D. Sumber Daya

- 1) Mewujudkan peran aktif kader dan pimpinan PRM/PRA dalam memperkuat ketangguhan keluarga Muhammadiyah dengan melibatkan semua Majelis/Lembaga, Ortom, dan AUM di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah
- 2) Melibatkan semua Majelis/Lembaga Ortom, dan AUM di tingkat PCM/PCA dan PRM/PRA dalam memperkuat gerakan pemberdayaan komunitas sesuai karakter masyarakat setempat.
- 3) Mendorong partisipasi aktif kalangan/pihak amal usaha Muhammadiyah (PTM/A/RSMA/amal usaha lainnya) dalam pemberdayaan keluarga sakinah, Qoryah Thoyyibah, dan dakwah komunitas.

E. Aksi dan Pelayanan

- 1) Mengintensifkan pembinaan dan implementasi Keluarga Sakinah dan Qoryah Thoyyibah sebagai basis pembinaan ketahanan keluarga sebagaimana yang dikembangkan 'Aisyiyah dalam berbagai model.
- 2) Mengintensifkan usaha pemberdayaan komunitas dalam berbagai model dan jenis untuk mewujudkan kehidupan warga masyarakat yang maju, sejahtera, dan berkeadilan.
- 3) Meningkatkan peran aktif anggota dan pimpinan Persyarikatan dalam membangun komunitas untuk gerakan ketahanan keluarga berbasis keluarga sakinah.
- 4) Memperkuat infrastruktur yang mendukung peran Cabang dan Ranting sebagai pusat layanan krisis dan advokasi pemberdayaan komunitas sejalan dengan misi dan program Persyarikatan.
- 5) mempraktikkan model kerja sama antar-Ranting dan komunitas Muhammadiyah dengan elemen keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan universal dalam penguatan ketahanan keluarga dan pemberdayaan komunitas.

PROGRAM PERBIDANG

1. Bidang Tarjih dan Tajdid

a. Visi Pengembangan

Terwujudnya lembaga dan kualitas anggota yang mampu melaksanakan ijtihad dan tajdid pemikiran yang memberikan solusi terhadap persoalan- persoalan keagamaan di kalangan umat dan bangsa.

b. Program Pengembangan

a. Sistem Gerakan

Menyusun dan mengembangkan pedoman keislaman yang bersifat epistemologis, metodologis, maupun praktis sebagai panduan bagi warga Muhammadiyah dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam situasi kontemporer

b. Organisasi dan Kepemimpinan

Mengoptimalkan peran kelembagaan dan pusat-pusat kajian bidang tarjih, tajdid dan pemikiran Islam, meningkatkan kapasitas dan restrukturisasi kepemimpinan, serta pembentukan Lajnah Tarjih.

c. Jaringan

Mengintensifkan kerja sama internal, khususnya dengan PTM, dan kerja sama eksternal baik di dalam maupun luar negeri, khususnya lembaga-lembaga mufti dan pendidikan kefatwaan.

d. Sumber Daya

Mengembangkan kompetensi kader ulama bidang tarjih, tajdid dan pemikiran Islam, khususnya di bidang Ulum al-Qur'an, Ulum al- hadits, Ushul Fikih, Ilmu Falak, dan pemikiran Islam dengan wawasan Islam Berkemajuan untuk memperkuat Muhammadiyah sebagai gerakan ijtihad dan tajdid.

e. Program Aksi

- 1) Merespons isu-isu aktual dan masalah-masalah keislaman di pelbagai bidang yang berkembang dalam kehidupan umat dan masyarakat luas, menerjemahkan produksi Tarjih ke dalam Bahasa Arab dan Inggris, serta meningkatkan sosialisasi produk tarjih, baik ke internal Muhammadiyah sampai pada tingkat Cabang dan Ranting, maupun ke eksternal Muhammadiyah, melalui pelbagai media.
- 2) Mengembangkan dan mengintensifkan publikasi pelbagai tuntunan dan pedoman keislaman untuk kepentingan publik dalam memandu kehidupan beragama/berislam sesuai dengan paham Islam dalam Muhammadiyah.
- 3) Mengembangkan dan mengintensifkan pendidikan kader dan ulama tarjih yang berwawasan Islam berkemajuan dan berorientasi tajdid.
- 4) Memotivasi aktifitas Lembaga Tarjih dan Tajdid di tingkat Daerah dan Cabang.
- 5) Menyelenggarakan kajian intensif ketarjihan di tingkat Wilayah, Daerah dan Cabang
- 6) Melakukan pendataan masalah sosial keagamaan yang berkembang di masing masing daerah

- 7) Menghidupkan pendidikan khusus Ulama Tarjih atau pelatihan berkala bidang tarjih dan falak serta dialog intensif para ahli tarjih.
- 8) Menyelenggarakan kajian dan dialog akademik tentang ru'yat, hisab/astonomi.
- 9) Menyelenggarakan kajian dan dialog akademik berkenaan dengan manasik haji/umroh.

2. Bidang Tabligh

a. Visi Pengembangan

Berkembangnya fungsi tabligh dan kualitas mubaligh dalam penyebaran paham Muhammadiyah dan pembinaan keagamaan Islam yang holistik dan berkemajuan kepada semua sasaran dakwah yang berbasis pada spirit tajdid (purifikasi dan dinamisasi) yang bersifat inklusif, wasathiyah, inovatif, kolaboratif, dan adaptif disertai kemampuan dan wawasan digital.

b. Program Pengembangan

a. Sistem Gerakan

- 1) Tersusunnya dan berkembangnya model penyebaran dan pembinaan keagamaan yang holistik berdasarkan paham keagamaan dan manhaj gerakan Muhammadiyah yang bermisi dakwah dan tajdid serta berpandangan Islam berkemajuan.
- 2) Tersusunnya pedoman/panduan keislaman hasil Tarjih untuk disebarluaskan dan dijadikan model pembinaan keagamaan bagi umat dan masyarakat luas.

b. Organisasi dan Kepemimpinan

- 1) Standarisasi manajemen tabligh, tata kelola dan pembinaan masjid dan musala, dan integrasi lembaga korps muballigh Muhammadiyah dalam penyebaran paham keagamaan Muhammadiyah dan pembinaan jemaah.
- 2) Meningkatkan kualitas organisasi Majelis Tabligh di seluruh tingkatan yang mampu bersaing dengan lembaga-lembaga tabligh di luar yang berwawasan Islam berkemajuan.

c. Jaringan

Meningkatnya kerja sama dan kolaborasi dakwah, baik internal maupun eksternal Persyarikatan untuk intensifikasi dan ekstensifikasi kinerja tabligh.

d. Sumber Daya

- 1) Meningkatkan kualitas anggota pimpinan dan kader mubaligh yang berwawasan Islam berkemajuan dan memiliki kapasitas keilmuan yang luas, wasathiyah, inklusif, dan kompetitif menghadapi berbagai perkembangan paham dan dinamika keagamaan, kemasyarakatan, dan dunia kontemporer.
- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas kader muballigh berwawasan digital untuk menghadapi tantangan disrupsi keagamaan dan memperkuat dakwah digital Muhammadiyah.

e. Program Aksi

- 1) Mengintensifkan dan meluaskan program tabligh yang makin maju, unggul, dan kompetitif berwawasan Islam berkemajuan melalui berbagai media/sarana tabligh tatap muka (luring) dan digital/media sosial (daring) sehingga paham Islam dan gerakan Muhammadiyah makin mengakar dan meluas di lingkungan umat, masyarakat, bangsa, dan dunia internasional.
- 2) Mengintensifkan produk-produk materi-materi dan layanan tabligh yang bersifat panduan, bimbingan, dan pencerahan baik langsung maupun melalui berbagai media dalam format tulisan dan audio-visual, termasuk hasil riset dan inovasi dakwah.
- 3) Mengintensifkan pembinaan dan penyediaan mubaligh-mubaligh Muhammadiyah multiperan dan multiaspek untuk memenuhi tuntutan Persyarikatan, umat, dan masyarakat luas akan berbagai kebutuhan ruhani dan moral serta bimbingan beragama yang meneguhkan dan mencerahkan kehidupan.
- 4) Menyelenggarakan Pengajian Pimpinan dan Anggota di semua tingkatan secara berkesinambungan
- 5) Menyusun tuntunan tabligh dan etika muballigh, materi tabligh. Tuntunan ibadah, khutbah jum'at, khutbah nikah, khutbah I'edul Fitri/I'edul Adha, tuntunan praktis perilaku sehari-hari dalam pergaulan Rumah tangga, tetangga, teman sejawat, jama'ah masjid dll.
- 6) Mensponsori dan memakmurkan majelis pengajian di dalam maupun di luar Persyarikatan
- 7) Mensponsori dan memakmurkan aktifitas masjid dan mushalla, baik milik persyarikatan maupun bukan milik persyarikatan.

3. Bidang Pendidikan Tinggi

a. Visi Pengembangan

Berkembangnya kualitas dan ciri khas pendidikan tinggi Muhammadiyah yang unggul, holistik, dan bertata kelola baik yang didukung oleh pengembangan iptek dan litbang sebagai wujud aktualisasi gerakan dakwah dan tajdid dalam membentuk manusia yang utuh sebagaimana tujuan pendidikan Muhammadiyah.

b. Program Pengembangan

a. Sistem Gerakan

Mengembangkan sistem dan strategi manajemen pendidikan tinggi Muhammadiyah yang holistik integralistik (menyeluruh dan terpadu), dan bertata kelola baik menuju perguruan tinggi Muhammadiyah yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan seni yang berwawasan Al Islam dan Kemuhammadiyahan.

b. Organisasi dan Kepemimpinan

Mengembangkan sistem manajemen dan kepemimpinan yang adaptif, produktif, dan berdaya saing dalam meningkatkan Catur Dharma di perguruan tinggi Muhammadiyah.

c. Jaringan

Memperkuat sinergi antara PTM dengan: PTM, Pimpinan Persyarikatan di segala tingkat (PW, PD, PC, PR), pemerintah, perguruan tinggi dalam negeri, dan memperluas jejaring PTM dengan perguruan tinggi di luar negeri, serta membentuk center of excellence dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di PTM unggulan.

d. Sumber Daya

- 1) Melakukan pembinaan, pengembangan, dan pemberdayaan sumber daya PTM sebagai investasi utama dalam dakwah Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di bidang pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan.
- 2) Memperkuat syiar dakwah melalui sinergi Persyarikatan dan Majelis dan Lembaga di Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam pengembangan dan penguatan dakwah digital.

e. Program Aksi

1. Meningkatkan mutu dan jumlah PTM (khususnya wilayah 3T) yang memenuhi kualifikasi akreditasi institusi, akreditasi prodi, dan akreditasi internasional dengan meningkatkan sistem penjaminan mutu perguruan tinggi Muhammadiyah, serta menampilkan identitas pendidikan tinggi Muhammadiyah.
2. Menyelenggarakan workshop dan atau lokakarya dalam rangka meningkatkan kualifikasi akreditasi PTM di Jawa Barat
3. Menjembatani kemungkinan pembukaan jaringan pengembangan PTM baik di dalam maupun di luar negeri
4. Menyelenggarakan forum kajian dosen al-Islam dan Kemuhammadiyah.
5. Bekerjasama dengan institusi terkait menyelenggarakan sertifikasi dosen AIK.
6. Melanjutkan usaha-usaha ke arah segera terwujudnya Universitas Muhammadiyah di Kabupaten/Kota se-Jawa Barat.

4. Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah

a. Visi Pengembangan

Terwujudnya tranformasi pendidikan dasar dan menengah berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai karakter utama, holistik, dan integratif, serta menghasilkan lulusan berkemajuan dengan etos pembelajar sepanjang hayat yang mampu menjawab kebutuhan zaman dengan tata kelola pendidikan unggul yang berdaya saing global dan inklusif.

b. Program Pengembangan

1. Sistem Gerakan

Mewujudkan karakter utama pendidikan ISMUBA yang berkemajuan, menerapkan pendidikan holistik dan integratif. Menghasilkan lulusan berkemajuan yang kreatif, inovatif, imajinatif, unggul, kompetitif dan mampu menjawab kebutuhan zaman serta melakukan transformasi, berdaya saing global, dan berbasis teknologi informasi.

2. Organisasi dan Kepemimpinan
Mengimplementasikan tata kelola modern yang transparan dan akuntabel serta mengimplementasikan penyelenggaraan Pendidikan yang inklusif.
3. Jaringan
Meningkatkan kolaborasi antarlembaga pendidikan baik internal maupun eksternal
4. Sumber Daya
Mengembangkan Inovasi Pengembangan Sumber Daya Manusia, meningkatkan kapasitas dan kinerja guru, meningkatkan tata Kelola dan mutu Pendidikan.
5. Program Aksi :
 1. Mengembangkan transformasi sekolah/madrasah/pesantren utama serta pembelajaran ISMUBA berbasis teknologi dan informasi yang inovatif dan kreatif.
 2. Melakukan optimalisasi mutu lembaga pendidikan sebagai sarana dakwah diselaraskan dengan visi Islam berkemajuan
 3. Mengembangkan kreasi manajemen dan proses pendidikan alternatif Islami.
 4. Mengembangkan kerjasama antar dan inter lembaga baik di dalam maupun di luar negeri.
 5. Memberikan penghargaan kepada Pimpinan Sekolah/Guru/Karyawan yang berprestasi untuk menumbuhkan semangat berprestasi dan mendorong kepeloporan/keteladanan di kalangan warga Muhammadiyah
 6. Bersama sama dengan Majelis Tarjih dan Tajdid menyelenggarakan kajian mendalam tentang pelajaran praktek AIK.
 7. Mendorong Pimpinan Sekolah minimal di tingkat SLTP dan SLTA untuk menghidupkan aktifitas Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).

5. Bidang Pendidikan Kader

a. Visi Pengembangan

Berkembangnya kualitas perkaderan yang sistemik dengan memperteguh militansi, kompetensi, dan peran strategis kader Muhammadiyah sebagai pelaku gerakan yang unggul di tengah dinamika Persyarikatan, umat, bangsa, dan perkembangan global.

b. Program Pengembangan

1. Sistem Gerakan
Melaksanakan perkaderan utama Muhammadiyah (Darul Arqam maupun Baitul Arqam) dan perkaderan fungsional secara intensif, integral, dan massif untuk menjadikan perkaderan sebagai budaya organisasi di seluruh tingkatan pimpinan, amal usaha, institusi-institusi, dan komunitas yang berada dalam struktur Persyarikatan.
2. Organisasi dan Kepemimpinan
Menyelenggarakan Ideopolitor (ideologi, politik, dan organisasi) bagi pimpinan di seluruh jenjang pimpinan Persyarikatan, Amal Usaha Muhammadiyah, dan kader-kader yang mengemban amanah publik untuk meneguhkan komitmen

ideologis, memperluas visi dan pemikiran, dan mengembangkan organisasi sebagai instrumen gerakan Islam.

3. Jaringan

Meningkatkan koordinasi dan kerja sama secara tersistem dan berkelanjutan antar pimpinan Persyarikatan di dalam dan luar negeri, badan pembantu pimpinan, cabang istimewa, organisasi otonom, dan amal usaha Muhammadiyah (AUM) dalam hal pelaksanaan perkaderan di lingkungan masing-masing.

4. Sumber Daya

Memperluas diaspora kader, membentuk korp instruktur, dan meningkatkan kualitas dan kuantitas instruktur utamanya di daerah 3T yang mampu mendesain, mengembangkan, dan melaksanakan perkaderan Muhammadiyah berbasis pada teknologi informasi, keragaman potensi dan keahlian instruktur di semua lini Persyarikatan.

5. Program Aksi

1. Melaksanakan model-model perkaderan dalam jaringan dan luar jaringan, menyediakan fasilitas dan materi-materi perkaderan berupa penerbitan pedoman dan materi pengayaan untuk penguatan ideologi dalam berbagai bahasa yang menjadi rujukan dalam setiap perkaderan Muhammadiyah.
2. Menyusun data base dan pemetaan sumberdaya kader
3. Membuat sistem informasi perkaderan
4. Menyelenggarakan Darul Arqom/Baitul Arqom bekerjasama dengan Majelis, Badan, Lembaga, ORTOM dan AUM dengan mengembangkan model model pengkaderan sesuai dengan potensi, tuntutan/kebutuhan.
5. Membangun kesadaran warga Persyarikatan untuk menjadikan AUM sebagai pilihan pertama untuk mendapatkan pelayanan publik.
6. Melakukan koordinasi, sinergi dan penyetaraan kaderisasi.
7. Membentuk Pusat Pendidikan Kader dan pelatihan kader tingkat wilayah di beberapa PDM.
8. Menyelenggarakan forum-forum silaturahmi perkaderan
9. Menyelenggarakan pelatihan Instruktur/fasilitator pengkaderan
10. Menerbitkan media informasi/media digital dan mengintensifkan literasi digital di kalangan Kader agar bisa mengambil manfaat yang sebesar besarnya dari proses digitalisasi yang sudah merambah semua aspek kehidupan.

6. Bidang Pembinaan Kesehatan Umum

a. Visi Pengembangan

Berkembangnya fungsi pelayanan kesehatan Islami yang unggul berbasis Penolong Kesengsaraan Oemoem (PKO) sebagai aktualisasi dakwah Muhammadiyah.

b. Program Pengembangan

1. Sistem Gerakan

Meningkatkan sistem penyelenggaraan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah yang Unggul dan berbasis Penolong Kesengsaraan Umum (PKU)/Al-Ma'un melalui manajemen terpadu, tata kelola yang baik, pengawasan standar mutu pelayanan dan IPO (Input-Proses-Output) yang berkualitas utama sehingga menjadi pilihan utama masyarakat.

2. Organisasi dan Kepemimpinan

Mengembangkan jenis-jenis/model-model pelayanan kesehatan baru yang langsung menyentuh kehidupan di masyarakat akar rumput yang bersinergi dengan Rumah Sakit dan AUMKES Muhammadiyah lainnya sebagai wujud gerakan Al-Ma'un/PKU.

3. Jaringan

Membangun jaringan pelayanan kesehatan Muhammadiyah yang mendorong bagi terciptanya daya dukung kekuatan pelayanan yang kuat, strategis, dan cepat kepada masyarakat akar rumput.

4. Sumber Daya

Meningkatkan kualitas sumber daya Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah melalui peningkatan kapasitas tenaga Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, pendidikan, promosi, daya dukung fasilitas, dan berbagai skill yang mengembangkan keunggulan.

5. Aksi Pelayanan

Mengoptimalkan standar pelayanan kesehatan melalui standarisasi pelayanan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dan mengembangkan rumah sakit dengan layanan unggulan di setiap daerah dengan optimalisasi pelayanan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah.

7. Bidang Pelayanan Sosial

a. Visi Pengembangan

Berkembangnya kualitas pelayanan kesejahteraan sosial berbasis keluarga, komunitas, dan institusi yang memperkuat ketahanan sosial masyarakat menuju kehidupan yang lebih bermartabat dan berkemajuan.

b. Program Pengembangan

1. Sistem Gerakan

Mobiliisasi potensi cabang dan ranting Muhammadiyah sebagai penyelenggara gerakan asistensi rehabilitasi sosial kelompok masyarakat sejahtera di tingkat akar rumput.

2. Organisasi dan Kepemimpinan

Mengembangkan jenis-jenis/model-model pelayanan sosial baru yang langsung menyentuh kehidupan masyarakat. Rebranding pelayanan sosial yang telah ada disesuaikan dengan kondisi zaman kekinian.

Mengembangkan tata kelola pelayanan sosial masyarakat pra-sejahtera (penyandang difabel, anak yang bekerja/hidup di jalanan, Pengemis, dan Pemulung. Korban kekerasan, eksploitasi, dan perdagangan orang) dan diseminasi masyarakat sejahtera sebagai pilar perwujud masyarakat Islam yang sebenarnya di tingkat wilayah, daerah, dan cabang.

3. Jaringan

Membangun, mengembangkan, dan mensinergikan potensi jaringan internal Muhammadiyah dan jaringan eksternal kesejahteraan sosial dalam rangka peningkatan kualitas layanan AUM-Sos dan capaian pelaksanaan program.

4. Sumber Daya

Mengintensifkan pembinaan kualitas sumber daya manusia pelaksana program kesejahteraan sosial melalui pendekatan ilmu kesejahteraan sosial, logical framework analysis, pemahaman terhadap peraturan perundangan-undangan, Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

5. Program Aksi

1. Mengintensifkan peningkatan kualitas kesejahteraan sosial melalui asistensi rehabilitasi sosial kelompok masyarakat pra-sejahtera dengan mengacu kepada Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Amal Usaha Muhammadiyah Bidang Pelayanan Sosial dan ketentuan Majelis Pelayanan Sosial.
2. Mengembangkan model-model baru pelayanan kesejahteraan sosial sesuai dengan tuntutan dan perkembangan kehidupan yang bersifat pemanusiaan (humanisasi) dan pemuliaan.
3. Bekerjasama dengan MPKU dan LPB untuk mengoptimalkan tim gerak cepat penanggulangan bencana alam/bencana sosial.
4. Mengadakan pelatihan pengelola panti asuhan Muhammadiyah untuk meningkatkan kualitas layanan serta untuk menjamin terlaksananya prinsip-prinsip AIK dalam pengelolaan Panti Asuhan.

8. Bidang Ekonomi

a. Visi Pengembangan

Bangkitnya etos dan kreativitas bisnis, kewirausahaan, dan amal usaha ekonomi yang berdaya saing dalam menguatkan kemandirian Muhammadiyah untuk memajukan kehidupan umst dan bangsa.

b. Program Pengembangan

1. Sistem Gerakan

Mengembangkan peta jalan (road map) dan model ekonomi Muhammadiyah yang berorientasi pada mobilisasi potensi-potensi ekonomi dan kebangkitan semangat kewirausahaan bagi warga Persyarikatan.

2. Organisasi dan Kepemimpinan

Mengembangkan sistem manajemen bisnis dan tata kelola bidang ekonomi; penguatan kelembagaan dan operasionalitas Badan Usaha Milik Muhammadiyah (BUMM) dan kegiatan-kegiatan ekonomi; serta pemanfaatan aset-aset

untuk mendorong produktivitas ekonomi Persyarikatan terutama berbasis daerah.

3. Jaringan

Mengintensifkan kerja sama ekonomi dan bisnis di seluruh tingkatan Persyarikatan, serta mobilisasi sumber-sumber permodalan, kegiatan produksi, jalur distribusi dan pemasaran baik internal maupun eksternal Persyarikatan.

4. Sumber Daya

Melahirkan kader-kader saudagar (entrepreneur) dan profesional di bidang ekonomi dan bisnis yang unggul dan berdaya saing serta mengembangkan secara optimal potensi lembaga-lembaga ekonomi Muhammadiyah dalam mengembangkan kekuatan (kedaulatan) ekonomi umat dan Persyarikatan.

5. Program Aksi

1. Mendirikan unit-unit bisnis seperti: Perseroan (PT), Bank/BPRS, koperasi syariah, BTM, asuransi syariah, penguatan Dana Pensiun, Purchasing Centre, Distribution Center, bisnis digital, fintech syari'ah, kedai/mini market, dan unit bisnis lainnya; dan melakukan advokasi serta sosialisasi usaha dan produk Lembaga Keuangan dan Bisnis Syariah serta melakukan pemberdayaan usaha ultra-mikro, mikro, kecil dan menengah.
2. Menyelenggarakan Pelatihan praktis kewirausahaan bagi kader potensial
3. Menfasilitasi pemagangan dan peandampingan Usha.
4. Mengembangkan amal usaha komersial yang sudah ada dan mendirikan amal usaha yang baru.
5. Mengembangkan dan meningkatkan modul modul kegiatan usaha mikro dengan memanfaatkan dana ZIS/LAZISMUH.
6. Mengoptimalkan pemanfaatan lahan wakaf menjadi aset produktif yang dapat melahirkan nilai ekonomi
7. Melakukan pemetaan potensi ekonomi Persyarikatan
8. Mengembangkan sistem Informasi ekonomi melalui database
9. Membangun daerah percontohan sentra ekonomi Persyarikatan
10. Mengembangkan jaringan kerjasama BUMM
11. Membangun akses hubungan dengan sumber-sumber permodalan dan pemasaran.

9. Bidang Wakaf dan Kehartabendaan

a. Visi Pengembangan

Meningkatnya inventarisasi dan penguasaan kepemilikan aset Persyarikatan Muhammadiyah serta optimalisasi litigasi dan non-litigasi sengketa aset, sertifikasi aset, dan advokasi aset Persyarikatan Muhammadiyah.

b. Program Pengembangan

1. Sistem Gerakan

- Meningkatkan Sistem Penyelenggaraan Pengelolaan Data Base Tanah Wakaf dan Aset Persyarikatan dengan menggunakan System Informasi Manajemen Aset Muhammadiyah (SIMAM).
2. Organisasi dan Kepemimpinan
Mengembangkan peran Majelis Wakaf dan Kehartabendaan dalam Menyelesaikan Sengketa yang bersifat Ligitasi, non Ligitasi dan Memberikan Konseling pada Ranting, Cabang, Daerah dan Wilayah yang Asetnya memiliki masalah.
 3. Jaringan
Membangun jaringan untuk melakukan inventarisasi asset dengan mendorong pembalikan nama pribadi ke atas nama Persyarikatan yang ada di seluruh tingkatan.
 4. Sumber Daya
Meningkatkan kualitas sumber daya pengurus setiap tingkatan dalam melakukan penerimaan wakaf dan penyelamatan asset Persyarikatan serta pelibatan SDM dan Pemanfaatan Sarana dan prasarana AUM dalam Penginputan data.
 5. Program Aksi
 1. Mengoptimalkan standar pelayanan pada ranting, cabang, daerah dan wilayah dalam melakukan penyelamatan asset dan wakaf dengan memberdayakan pengurus pada tiap tingkatan.
 2. Melakukan pemeliharaan/inventarisasi aset Muhammadiyah yang berupa wakaf serta harta benda organisasi secara profesional, transparan dan akuntabel.
 3. Melakukan pendayagunaan tanah-tanah aset Muhammadiyah terutama tanah wakaf menjadi lembaga/amal usaha yang berkelanjutan.
 4. Menciptakan terobosan-terobosan baru untuk memotivasi semangat masyarakat dalam melakukan wakaf, membayarkan zakat, infaq dan shodaqoh serta ibadah maliah lainnya.

10. Bidang Pemberdayaan Masyarakat

a. Visi Pengembangan

Terwujudnya ekosistem pemberdayaan masyarakat yang berkemajuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat buruh, petani, nelayan, difabel, dan kelompok duafa-*mustadh'afin* lainnya sebagai perwujudan Islam *rahmatan lil alamiin*.

b. Program Pengembangan

1. Sistem Gerakan
Memperkokoh gerak pemberdayaan masyarakat dalam satu kesatuan ekosistem gerakan pemberdayaan.
2. Organisasi dan Kepemimpinan
Mengembangkan manajemen organisasi dengan smart organization

3. Jaringan
Meneguhkan jati diri (reputasi) Muhammadiyah sebagai organisasi yang memiliki komitmen pembelaan terhadap kelompok duafa mustadh'afiin
4. Sumber Daya
Meningkatkan kualitas dan keberlanjutan sumber daya pemberdayaan masyarakat yang memiliki kompetensi, jiwa kerelawanan, dan spirit jihad pembelaan terhadap duafa mustadh'afiin.
5. Program aksi
 1. Menggalakkan model-model pemberdayaan masyarakat berbasis *E-Community Empowerment System* (ECES), serta responsif terhadap kebijakan publik yang merugikan masyarakat, khususnya masyarakat miskin.
 2. Mendirikan pusat pertanian terpadu.
 3. Melahirkan gerakan wakaf tanah untuk pengembangan pertanian terpadu.
 4. Mengembangkan daerah pertanian terpadu sebagai kampung Muhammadiyah
 5. Menyediakan pedoman, panduan, pelatihan pelatihan untuk kemampuan penyelenggaraan pelayanan bidang pemberdayaan masyarakat di daerah.

11. Bidang Hukum dan Hak Asasi Manusia

a. Visi Pengembangan

Berkembangnya fungsi dan kualitas pembinaan dan pelayanan di bidang hukum dan hak asasi manusia yang responsif dan edukatif terhadap tuntutan dan problematika yang tumbuh di masyarakat sejalan misi dan kepribadian Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah keagamaan dan kemasyarakatan.

b. Program Pengembangan

1. Sistem Gerakan
Merumuskan konsep dan pemikiran tentang pembangunan hukum nasional berdasarkan prinsip kemanusiaan, keadilan, responsif, dan partisipatif serta merumuskan pandangan hukum Muhammadiyah berdasarkan Tarjih dan paham Islam berkemajuan.
2. Organisasi dan Kepemimpinan
Meningkatkan Kapasitas Lembaga (Capacity Building) dalam penyelesaian masalah internal maupun eksternal, memaksimalkan peran seluruh komponen Persyarikatan dalam melakukan Advokasi kebijakan publik dan memetakan potensi ahli hukum di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah
3. Jaringan
Menguatkan jaringan dan hubungan kerja sama internal dan eksternal baik nasional maupun internasional.

4. Sumber Daya

Merumuskan konsep pendidikan kader hukum Muhammadiyah, konsep Kerja sama lembaga, dan standar tata kelola Amal Usaha Muhammadiyah yang lebih transparan dan akuntabel.

5. Program Aksi

1. Mengintensifkan pembinaan kesadaran hukum dan hak asasi manusia di masyarakat serta merumuskan standar advokasi bidang hukum dan HAM, meningkatkan kualitas LBH dan pelayanan hukum berbasis teknologi digital dalam kerangka visi dan misi Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah dan kemasyarakatan.
2. Melakukan kerjasama dengan lembaga hukum atau Instansi pemerintah dan Perguruan Tinggi untuk peningkatan kesadaran hukum dan hak asasi manusia di masyarakat.
3. Mengintensifkan bimbingan/penyuluhan hukum dan hak asasi manusia.
4. Melakukan advokasi hukum dan hak asasi manusia terutama di kalangan kaum dhu'afa.
5. Mengadakan pelatihan/pembinaan hukum dan hak asasi manusia bagi para pimpinan Persyarikatan, AMM dan Pimpinan AUM.

12. Bidang Lingkungan Hidup

a. Visi Pengembangan

Terwujudnya kesadaran, kepedulian dan perilaku ramah lingkungan warga Muhammadiyah dan masyarakat pada umumnya dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan dan kemaslahatan makhluk hidup di muka bumi.

b. Program Pengembangan

1. Sistem Gerakan

Mengembangkan konsep dan model gerakan lingkungan hidup yang berpraksis dakwah.

2. Organisasi dan Kepemimpinan

Mengembangkan kapasitas dan fungsi kelembagaan di lingkungan Persyarikatan dalam mengembangkan kesadaran, kepedulian, dan advokasi lingkungan hidup.

3. Jaringan

Menjalin kerja sama yang setara, bersinergi dan saling menguntungkan dengan lembaga pemerintah dan swasta di dalam maupun luar negeri dalam rangka pelestarian dan peningkatan kualitas lingkungan.

4. Sumber Daya

Menghasilkan kader dan warga sadar lingkungan yang memiliki kepedulian dan keberpihakan pada usaha-usaha pelestarian dan penyelamatan lingkungan.

5. Program Aksi

1. Menyusun model-model praksis, pendidikan dan pelatihan, buku-buku panduan, dan advokasi yang berkaitan dengan isu-isu dan usaha penyelamatan lingkungan.
2. Mendorong terbentuknya Majelis/Lembaga Lingkungan hidup di tingkat PDM dan PCM
3. Mengoptimalkan jaringan pelestarian lingkungan hidup baik dengan Institusi internal maupun di luar Persyarikatan Muhammadiyah.
4. Menumbuh kembangkan kesadaran lingkungan hidup di kalangan warga Persyarikatan.
5. Mendoarong dan mengoptimalkan model gerakan sadar lingkungan serta model model pemanfaatan limbah & sampah
6. Mendorong inovasi alat pemanfaatan limbah.

13. Bidang Pustaka dan Informasi

a. Visi Pengembangan

Terwujudnya semesta digital dalam ragam platform, sumber daya, serta daya dukung pengembangan yang unggul, terintegrasi, dan masif disemua tingkatan

b. Program Pengembangan

1. Sistem Gerakan

Membangun sinergitas sumber daya teknologi digital, literasi dan media yang terkonsolidasi sebagai sistem gerakan maupun amal usaha di lingkungan Persyarikatan.

2. Organisasi dan Kepemimpinan

Menguatkan kapasitas kelembagaan internal Persyarikatan melalui pemanfaatan teknologi digital, literasi dan media komunikasi yang maju, interkonektif, dan modern.

3. Jaringan

Mengembangkan jaringan dengan berbagai pihak dalam bidang teknologi digital, literasi dan media dalam rangka perluasan dakwah Persyarikatan.

4. Sumber Daya

Mengoptimalkan sumber daya kader bidang literasi, teknologi digital, dan media yang berkomitmen dan profesional dalam penguatan dan perluasan syiar dakwah digital Persyarikatan.

5. Program Aksi

1. Meningkatkan fungsi penyediaan dan layanan informasi, serta mengembangkan kualitas dan kuantitas layanan digital, literasi, media, serta sistem informasi organisasi yang unggul dan berdaya saing dalam menjalankan fungsi syiar dan dakwah Persyarikatan.
2. Membangun fasilitas pusat dokumentasi dan referensi Muhammadiyah berbasis E-Library (perpustakaan Digital.) offline dan online melalui pemanfaatan web hosting.

3. Merancang disgn operating system layanan perpustakaan berbasis teknologi untuk diterapkan di seluruh AUM Jawa Barat.
4. Mengadakan pelatihan tenaga pustakawan dan public relation Muhammadiyah Jawa Barat.
5. Menyusun database profil, kegiatan, amal usaha dan pendataan multi media di lingkungan Muhammadiyah Jawa Barat.
6. Mengoptimalkan perangkat aplikasi KTAM berbasis digital.
7. Mengembangkan layanan jasa percetakan dan penerbitan.
8. Mengadakan pelatihan optimalisasi daya guna teknologi komunikasi, informasi dan multimedia
9. Bekerjasama dengan lembaga/instansi terkait mengadakan literasi digital di kalangan warga Persyarikatan agar memiliki kecerdasan dalam penggunaan media digital sehingga dalam penggunaannya dilakukan secara bertanggungjawab.

14. Bidang Pembinaan Cabang dan Ranting

a. Visi Pengembangan

Terwujudnya 60% Cabang di Seluruh Kecamatan dan 40% Ranting di Seluruh di desa, serta terwujudnya 45% PCM dan 25% PRM dari jumlah tersebut aktif dalam menggerakkan dakwah dan pembangunan masyarakat sesuai dengan konteks kebutuhan local

b. Program Pengembangan

1. Sistem Gerakan

Menyusun format dasar Dakwah Komunitas di Cabang dan Ranting di beberapa PCM dan PRM terpilih. Perintisan Ranting baru berbasis Masjid Perintisan Ranting baru berbasis komunitas dan atau Kawasan

2. Organisasi Kepemimpinan

Menyempurnakan dan menjaga updating data sistem pemantau Keaktifan Cabang dan Ranting serta penyajian Peta Kondisi Cabang- Ranting yang representatif dan update berbasis GIS (Sistem Informasi Geografis).

3. Jaringan

Memperkuat Media dakwah dan silaturahmi antarwarga Muhammadiyah dan PRM serta PCM serta optimalisasi peran teknologi digital dalam pembinaan dan pengembangan Cabang dan Ranting.

4. Sumber Daya

Mencetak kader penggerak Persyarikatan di Cabang dan Ranting serta Mobilisasi SDM AUM (dosen, dokter, guru, karyawan, dan mahasiswa) untuk pengembangan Cabang dan Ranting.

5. Program Aksi

1. Memperkuat Keteguhan dan Ketangguhan Keluarga Muhammadiyah, Memperkuat Ekonomi warga Muhammadiyah, Optimalisasi peran Korps Mubaligh Muhammadiyah Cabang dalam peneguhan jamaah

Muhammadiyah serta Optimalisasi pemanfaatan “harta wakaf” di Kawasan Cabang dan Ranting.

2. Mengoptimalkan peran PDM sebagai pusat administrasi dan pengelolaan organisasi.
3. Bekerjasama dengan Majelis, Badan, Lembaga yang ada atau dengan Instansi terkait dalam mengoptimalkan gerakan jama'ah dan dakwah jama'ah.
4. Mendorong, membina dan mempersiapkan pertumbuhan cabang dan ranting yang baru.
5. Melakukan pendataan Cabang dan Ranting secara akurat, baik legalitas, administrasi, kepengurusan, amal usaha, kegiatan, KTM dll untuk mengejar target yang ditetapkan dalam Mukhtar ke 48, yakni terwujudnya 60% Cabang di semua Kecamatan, 45 % Ranting di semua Desa/Kelurahan, dan 45% Cabang dan 25% Ranting aktif yang bisa menggerakkan dakwah dan pembangunan masyarakat sesuai kebutuhan lokal.
6. Menargetkan berdirinya 3 PCM baru dan 5 PRM baru setiap tahunnya.
7. Mengintensifkan pola pembinaan, seperti pelatihan, desiminasi dakwah, refreshing kepemimpinan dll.

15. Bidang Pembinaan dan Pengawasan Keuangan

a. Visi Pengembangan

Terwujudnya sistem pembinaan dan pengawasan keuangan Persyarikatan yang berprinsip pada amanah dan bertatakelola baik sesuai dengan budaya organisasi Muhammadiyah.

b. Program Pengembangan

1. Sistem Gerakan

Mengembangkan dan mengimplementasikan sistem pengelolaan keuangan persyarikatan dan amal usaha Muhammadiyah yang bertanggungjawab, akuntabel, transparan dan adil didukung teknologi informasi berbasis web yang terintegrasi serta yang mendukung pengambilan keputusan manajemen.

2. Organisasi dan Kepemimpinan

Menciptakan tatakelola organisasi LPPK yang akuntabel, bertanggung jawab dan profesional sesuai budaya organisasi Muhammadiyah serta sistem pengelolaan keuangan Persyarikatan dan Amal Usaha Muhammadiyah yang bertanggungjawab, akuntabel, transparan dan adil.

3. Jaringan

Meningkatkan kerja sama dan mengintegrasikan pangkalan data pengelolaan keuangan di lingkungan Pimpinan Persyarikatan, Majelis, Lembaga, Ortom, Amal Usaha Muhammadiyah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan sistem pengelolaan keuangan persyarikatan dan amal usaha Muhammadiyah yang bertanggungjawab, akuntabel, transparan dan adil.

4. Sumber Daya

Menyediakan dan mengembangkan sumber daya manusia yang profesional dan berintegritas di bidang keuangan, audit dan teknologi informasi secara berkelanjutan untuk mendukung tugas dan tanggung jawab LPPK.

5. Program Aksi

1. Melakukan pendampingan dan pelatihan dalam pengelolaan kekayaan Persyarikatan, tidak terbatas pada penyusunan laporan keuangan, sistem anggaran berbasis kinerja dengan dukungan teknologi informasi. Melakukan pendampingan dan pelatihan dalam perencanaan pajak. Memberikan pertimbangan kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah terhadap kelayakan usulan permohonan pembiayaan dari Pimpinan Persyarikatan maupun AUM. Melakukan pemeriksaan kepada Pimpinan Persyarikatan dan Amal usaha Muhammadiyah dalam pengelolaan kekayaan Persyarikatan.
2. Melakukan sosialisasi sistem pengelolaan keuangan Muhammadiyah yang baku yang telah ditetapkan oleh PP Muhammadiyah atau LPPK Muhammadiyah ke seluruh PDM dan AUM yang ada di Jawa Barat.
3. Melakukan pelatihan tenaga administrasi pencatat dan pengelolaan keuangan Persyarikatan Muhammadiyah dan AUM.
4. Mengadakan Rakor atau Musyawarah kerja sistem Pemeriksaan Keuangan dengan melibatkan LPPKM PDM se-Jawa Barat.
5. Melakukan rapat kerja Lembaga guna penyusunan program kerja Lembaga Keuangan.
6. Melakukan kunjungan kerja dan pembinaan sistem pengelolaan keuangan Muhammadiyah ke seluruh Pimpinan Persyarikatan dan Amal Usaha Muhammadiyah.
7. Melakukan pembinaan berkala kepada pengelola keuangan Persyarikatan dan Amal Usaha.
8. Melakukan pembinaan dan pengawasan serta pemeriksaan secara berkala tentang sistem pengelolaan keuangan Persyarikatan dan Amal Usaha.
9. Jika dipandang perlu LPPKM dapat melakukan kerjasama dengan Akuntan Publik untuk melakukan pemeriksaan pengelolaan keuangan pimpinan Persyarikatan dan amal usaha Muhammadiyah.

16. Bidang Resiliensi Bencana

a. Visi Pengembangan

Meningkatnya dan meluasnya keunggulan peran Muhammadiyah dalam gerakan pengurangan risiko bencana melalui pengembangan organisasi yang kuat, sistem kepemimpinan yang profesional, sistem pendidikan pelatihan kader yang berkualitas dengan dukungan penguasaan teknologi informasi yang handal.

b. Program Pengembangan

1. Sistem Gerakan

Meningkatkan upaya pengarusutamaan pengurangan risiko bencana berbasis nilai-nilai ke-Islaman dengan dukungan teknologi informasi sebagai bagian dari keunggulan seluruh bidang gerakan Muhammadiyah

2. Organisasi dan Kepemimpinan

Meningkatkan kapasitas pengelolaan organisasi penanggulangan bencana dengan dukungan sistem *big data* dari tingkat pusat hingga ranting, beserta penguatan sistem penggalangan dana bencana dan memperkuat sistem komando penanganan tanggap darurat dan pemulihan bencana melalui prinsip One Muhammadiyah One Response.

3. Jaringan

Memperkuat koordinasi dan kerja sama Muhammadiyah dengan pemangku kepentingan penanggulangan bencana di tingkat komunitas, daerah, nasional dan internasional dalam upaya penguatan kapasitas, pengelolaan bantuan kemanusiaan.

4. Sumber Daya

Meningkatkan kualitas pembinaan, pendidikan pelatihan, dukungan fasilitas dan transformasi kader Muhammadiyah sebagai penggiat dan pelopor penanggulangan bencana pada tingkat komunitas, daerah, nasional dan internasional.

5. Program Aksi

1. Meningkatkan kualitas penguatan ketangguhan masyarakat, satuan pendidikan, fasilitas kesehatan dan lembaga usaha dalam upaya mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan pasca-bencana, beserta advokasi kebijakan dan penyebaatan praktik baik melalui berbagai media.
2. Melakukan rekrutmen relawan kemanusiaan dan memberikan pelatihan building capacity relawan dalam aspek pelayanan cepat tanggap bencana.
3. Melakukan optimalisasi sumberdaya dalam penanganan bencana melalui gerakan tepat sasaran dan tepat target.
4. Melakukan hubungan jaringan kerjasama dalam pelatihan relawan dan penanganan bencana bekerjasama dengan Institusi yang memiliki misi yang sama, seperti dengan Departemen Kesehatan, Lembaga donor dll.
5. Melakukan koordinasi secara intensif dengan MDMC PP Muhammadiyah dalam melakukan pelayanan tanggap bencana
6. Melakukan sosialisasi dan pelatihan kesadaran penyelamatan jiwa dalam kondisi tanggap darurat bencana kepada masyarakat.
7. Melakukan mitigasi bencana secara berkala kepada masyarakat, terutama yang berada di wilayah yang berpotensi bencana.
8. Melakukan perencanaan sistem penggalangan dana dan fasilitasi pendanaan operasional pelayanan tanggap bencana.
9. Melakukan pelaporan kegiatan melalui sistem transparansi / keterbukaan akses publik.

17. Bidang Zakat, Infak, dan Shadaqah

a. Visi Pengembangan

Berkembangnya fungsi pengelolaan zakat, infak dan shadaqah Muhammadiyah yang professional, transparan, akuntabel, dan produktif sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan kemanusiaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan umat.

b. Program Pengembangan

1. Sistem Gerakan

Mempercepat dan memperluas implementasi kebijakan Muhammadiyah dalam meningkatkan kesadaran berzakat dan berderma melalui standarisasi administrasi, optimalisasi penggunaan teknologi digital, peningkatan kapasitas amil, pengelolaan ZIS secara profesional sesuai dengan prinsip-prinsip dasar hukum Islam, dan sebagai komitmen untuk percepatan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan melalui program-program inovatif.

2. Organisasi Kepemimpinan

Meningkatkan budaya organisasi dan tatakelola zakat, infak dan sedekah Muhammadiyah melalui penguatan sistem informasi dan manajemen (SIM) ZIS yang terintegrasi di semua tingkatan yang didukung kepemimpinan yang transformatif, inovatif, responsif, dan progresif.

3. Jaringan

Menguatkan hubungan dan kerja sama jejaring dan kemitraan nasional, regional, dan internasional dalam memobilisasi, mengelola serta memanfaatkan dana ZIS.

4. Sumber Daya

Meningkatkan mutu dan profesionalisme sumber daya amil melalui sistem kaderisasi, regenerasi yang didukung pelatihan bersertifikasi serta mengembangkan sistem pengelolaan sumber-sumber dana ZIS melalui pembinaan, pengembangan, dan pemberdayaan anggota Muhammadiyah secara konsisten, dinamis, & berkelanjutan.

5. Program Aksi

1. Meningkatkan produktivitas pemanfaatan dana ZIS dalam program enam pilar (pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial-dakwah, kemanusiaan, dan lingkungan) dengan pendekatan inovasi sosial untuk memperkuat kemandirian masyarakat bagi kalangan duafa- *mustadh'afin*, selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan secara nasional maupun global.
2. Mengadakan pelatihan-pelatihan pengurus LAZIS Mu dalam upaya peningkatan keterampilan management.
3. Membentuk / Memperbanyak organisasi LAZISMu di tingkat Daerah dan Cabang.
4. Membuat dan memelihara jaringan baru kepada lembaga lembaga pemerintah dan non pemerintah.

5. Mengadakan pelatihan ketata-laksanaan pengelolaan ZIS secara profesional.
6. Mengadakan kerjasama dengan lembaga-lembaga sosial yang bergerak dalam bidang pengentasan kemiskinan dan penanggulangan bencana,

18. Bidang Hikmah dan Kebijakan Publik

a. Visi Pengembangan

Berkembangnya partisipasi aktif dan peran warga Muhammadiyah dalam dinamika kebangsaan yang didasari oleh prinsip akhlaqul karimah, Kepribadian, dan Khitah Perjuangan sejalan posisi Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah kemasyarakatan menuju terwujudnya kehidupan bangsa dan negara yang lebih maju, adil, makmur, mandiri, bermartabat dan berdaulat.

b. Program Pengembangan

1. Sistem Gerakan

1. Menyusun panduan tentang politik yang Islami yang didasarkan pada nilai-nilai dan prinsip peran kebangsaan yang telah dirumuskan oleh Muhammadiyah.
2. Mengintensifkan kajian-kajian khusus tentang isu-isu strategis serta kebijakan nasional yang menyangkut hajat hidup rakyat
3. Mengupayakan objektivikasi berbagai persoalan publik dengan mendayagunakan berbagai produk pengetahuan Muhammadiyah seperti PHIWM, Khitah, Matan Keyakinan dan cita-cita Hidup Muhammadiyah dan sebagainya untuk dijadikan pedoman dalam penyikapan Muhammadiyah dalam menghadapi persoalan- persoalan bangsa dan negara.

2. Organisasi dan Kepemimpinan

1. Implementasi nilai-nilai Politik Kebangsaan sebagai panduan keterlibatan anggota/pimpinan Muhammadiyah di berbagai tingkatan dalam isu-isu kebangsaan dan persoalan publik.
2. Mengintensifkan gerakan advokasi berbasis kebijakan (*advocacy based-policy*) dan mendorong kebijakan berbasis realitas (*evidence based-policy*)
3. Menyusun Pedoman Pendidikan Politik Muhammadiyah.
4. Menyusun Peta Jalan Peran Politik Kebangsaan Muhammadiyah.

3. Jaringan

1. Berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam berbagai aliansi strategis sebagai upaya penguatan masyarakat sipil serta penegakan demokrasi yang lebih substantif dan berperadaban.
2. Mewujudkan databased diaspora kader Muhammadiyah di berbagai organisasi pemerintahan dan non-pemerintahan disertai pengembangan forum dan jaringan kader sebagai wahana dakwah Islam berkemajuan di bidang politik kebangsaan.
3. Mengintensifkan gerakan aksi antikorupsi dengan pengembangan jaringan dan kerja sama berbagai lembaga swadaya masyarakat, swasta dan berbagai

komunitas dalam masyarakat.

4. Membangun jalinan dan jaringan yang sinergis antarkader dan simpatisan Muhammadiyah yang berada di lembaga legislatif, eksekutif, yudikatif, dan lembaga-lembaga strategis lainnya guna meningkatkan peran strategis Muhammadiyah dalam kehidupan bangsa dan negara.
 5. Mewujudkan kerja sama lintas Lembaga untuk melakukan kajian kebijakan strategis nasional dengan mendayagunakan ahli di lingkungan PTMA untuk membahas isu-isu strategis keummatan- kebangsaan.
4. Sumber Daya
1. Berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam upaya penguatan masyarakat sipil serta penegakan demokrasi yang lebih substantif dan berperadaban.
 2. Mengintensifkan gerakan aksi antikorupsi dengan pengembangan jaringan dan kerja sama berbagai lembaga swadaya masyarakat, swasta, dan berbagai komunitas dalam masyarakat.
 3. Memperkuat dan mewujudkan infrastuktur SDM yang mendukung penguatan jejaring lintas CSO dan lintas *stakeholder* baik lembaga pemerintahan maupun swasta.
 4. Meningkatkan kapasitas pimpinan dan anggota Muhammadiyah dalam bidang kepartaian dan pemilu sehingga mampu mendorong keterlibatan yang lebih inklusif, kritis dan berkeadaban di bidang politik-pemerintahan baik di Lembaga pemerintahan maupun Lembaga *auxiliary agencies* (Komisi Nasional).
5. Program Aksi
1. Melakukan pendidikan politik dan Pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) yang selama ini telah dikembangkan di berbagai universitas Muhammadiyah bagi semua lembaga pendidikan milik Muhammadiyah, yang terarah pada pengembangan masyarakat yang demokratis dan berkeadaban.
 2. Menyelenggarakan pendidikan kader politik untuk mendorong partisipasi yang lebih luas di lembaga-lembaga pemerintahan baik legislatif, eksekutif, dan lembaga negara lainnya. Memperkuat kajian dengan memproduksi kertas posisi (*policy brief*) untuk memperkuat dampak advokasi kebijakan publik.
 3. Membuka pusat-pusat pengaduan dan mengefektifkan *database* untuk memperkuat peran advokasi kemanusiaan baik di tingkat lokal maupun nasional sejalan misi dan kepribadian Muhammadiyah.
 4. Mewujudkan Sekolah Kepemimpinan Nasional untuk menyiapkan kader-kader Persyarikatan yang akan mengisi jabatan di lembaga-lembaga negara.
 5. Mengupayakan warga Persyarikatan untuk turut aktif dalam Pemilu, Pilpres, seperti menjadi KPU, Bawaslu, KPSS dll.
 6. Melakukan kajian tentang bahaya korupsi dalam dimensi sosial maupun etika beragama.

7. Melakukan pendidikan politik untuk melahirkan kader politik Islam dan demokrasi.

19. Bidang Seni, Budaya, dan Olahraga

a. Visi Pengembangan

Berkembangnya fungsi seni, budaya, dan olahraga menjadi arus penting dalam Persyarikatan menuju perluasan misi dakwah dan tajdid berwawasan inklusif.

b. Program Pengembangan

1. Sistem Gerakan
 1. Merumuskan peta jalan peningkatan kualitas mutu layanan Persyarikatan dan amal usaha Muhammadiyah di bidang seni, budaya, dan olahraga.
 2. Menyusun konsep-konsep dialogis, strategis, dan kolaboratif dalam memperkuat kegiatan seni, budaya, dan olahraga.
 3. Menyusun sistem pembinaan, pengembangan, dan pemajuan bidang seni, budaya, dan olahraga di semua jenjang kepemimpinan Persyarikatan.
2. Organisasi Kepemimpinan
 1. Revitalisasi peran organisasi dan kepemimpinan secara transformatif dan sinergi lintas majelis dan lembaga secara efektif sehingga menciptakan kinerja yang optimal di bidang seni, budaya, dan olahraga.
 2. Mewujudkan transformasi tata kelola dan kinerja dalam bidang seni budaya dan olahraga efektif, efisien, dan akuntabel.
 3. Mendorong diaspora kader Persyarikatan dalam lembaga-lembaga nasional di bidang seni, budaya, dan olahraga.
3. Jaringan
 1. Membangun jalinan kerja sama di bidang seni, budaya, dan olahraga dalam lingkungan keluarga maupun komunitas.
 2. Membangun jaringan di dalam peningkatan peran seni, budaya, dan olahraga dalam membina generasi yang unggul dan maju untuk memperkuat jaringan dan kerja sama nasional dan/atau internasional di dalam mengemban misi seni, budaya, dan olahraga dalam Muhammadiyah.
4. Sumber Daya
 1. Mengutamakan pembinaan dan pengembangan kader di bidang seni, budaya, dan olahraga melalui sanggar dan langgar bekerja sama dengan semua organisasi otonom serta Majelis/Lembaga serta yang terkait di seluruh jenjang kepengurusan Muhammadiyah, khususnya cabang dan ranting.
 2. Mengoptimalkan lembaga penerbitan dan penyiaran di lingkungan Muhammadiyah sebagai media publikasi kegiatan seni, budaya, dan olahraga sesuai paham Muhammadiyah
 3. Menyempurnakan bentuk perkaderan dan pembinaan Pimpinan di bidang seni, budaya, dan olahraga sesuai dengan perkembangan dan tantangan kekinian

4. Mendorong PTM/A baik secara mandiri maupun kerja sama antar PTM/A di suatu wilayah mendirikan pusat kegiatan seni, budaya, dan olahraga yang disesuaikan dengan ciri khas masing-masing daerah.
5. Program Aksi
 1. Mengintensifkan dan memasifkan pembinaan seni budaya dan olahraga melalui berbagai usaha yang terintegrasi dan terprogram sehingga kegiatan seni, budaya, dan olahraga yang selaras dengan paham Muhammadiyah teraktualisasi dalam setiap aktivitas.
 2. Menyebarluaskan pandangan Muhammadiyah tentang seni, budaya, dan olahraga yang menunjukkan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan kepada seluruh elemen masyarakat dan komponen bangsa
 3. Meningkatkan aktivitas di bidang seni, budaya, dan olahraga sebagai basis pengembangan komunitas yang Islami dan berkembang.
 4. Meningkatkan peran strategis bidang seni, budaya, dan olahraga dalam lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah melalui kerja sama antar-lembaga/ organisasi di bidang seni, budaya, dan olahraga dalam mendukung gerakan Persyarikatan.
 5. Membentuk forum pengkajian budaya di internal Persyarikatan Muhammadiyah untuk merangsang lahirnya karya budaya yang diciptakan oleh warga Muhammadiyah
 6. Melakukan desiminasi budaya sebagai upaya membentengi budaya asing agar tidak leluasa menginterferensi budaya dan kepribadian bangsa Indonesia atau budaya daerah.
 7. Menyelenggarakan Pekan olahraga dan seni di kalangan Pelajar/Mahasiswa Muhammadiyah.

20. Bidang Hubungan dan Kerja Sama Internasional

a. Visi Pengembangan

Terjalinnya hubungan dan kerja sama yang semakin meluas dengan masyarakat, pemerintah, Lembaga, dan individu di kancah internasional untuk meningkatkan kapasitas kader, kualitas peran dan jangkauan dakwah.

b. Program Pengembangan

1. Sistem Gerakan

Mengembangkan peta dinamika dan perkembangan politik internasional bagi kepentingan Muhammadiyah dalam menjalin relasi dan mengembangkan peran internasional.

2. Organisasi Kepemimpinan

Menguatkan kapasitas kepemimpinan dan kelembagaan di lingkungan Muhammadiyah yang responsif terhadap isu-isu internasional bagi kepentingan umat dan bangsa

3. Jaringan
Meningkatkan networking dengan lembaga-lembaga regionl dan internasional, termasuk dunia islam untuk memperkuat jaringan keumatan, kebangsaan dan kemanusiaan universal yang diperankan Muhammadiyah
4. Sumber Daya
Memfasilitasi pengembangan kualitas kader-kader yang memiliki kapasitas dan jaringan internasional guna mengemban misi Muhammadiyah di dunia internasional.
5. Program Aksi
 1. Meningkatkan sosialisasi pemikiran dan praksis Islam Muhammadiyah di dunia internasional, serta membangun solidaritas dunia islam melalui berbagai kegiatan yang mendukung peran Muhammadiyah di tengah perkembangan global.
 2. Menyelenggarakan bimbingan dan fasilitasi dalam penyusunan proposal kerja sama dengan berbagai sumber donor internasional di bidang pendidikan, kesehatan, pertanian/ pemberdayaan masyarakat, dll.
 3. Menindaklanjuti permasalahan pelaksanaan Ibadah Haji dengan pihak Kementerian Luar Negeri RI.
 4. Mengintensifkan kemitraan dengan Pemerintah Propinsi dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat untuk kepentingan dakwah Islam, Amar Ma'ruf Nahi Munkar.
 5. Menjalin kerjasama dengan Ormas-ormas Islam Jawa Barat untuk menguatkan peran umat Islam baik dalam pemerintahan, dunia usaha, sosial politik dan bidang bidang yang lainnya, serta kerjasama untuk membentengi aqidah dari berbagai ancaman, seperti aliran sesat, Islam liberal, nativisme dll.
 6. Membangun kepeloporan ukhuwwah Islamiyah, ukhuwwah Insaniyah dan ukhuwwah wathoniyah di seluruh wilayah Jawa Barat,
 7. Mengintensifkan kerjasama dengan media massa (digital dan konvensional) dan lembaga penyiaran lain sebagai media dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar*.

21. Bidang Pengembangan Pondok Pesantren

a. Visi Pengembangan

Terwujudnya pendidikan pesantren berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah berwawasan Islam berkemajuan sebagai karakter utama, holistik dan integratif, serta menghasilkan lulusan yang berkemajuan dengan etos pembelajar sepanjang hayat yang mampu menjawab kebutuhan zaman dengan tata kelola pendidikan unggul yang berdaya saing global dan inklusif.

b. Program Pengembangan

1. Sistem Gerakan

Menguatkan identitas pendidikan pesantren melalui intensifikasi pembinaan akhlak dan kecerdasan Islami berbasis paham Islam dan ideologi Muhammadiyah.

2. Organisasi Kepemimpinan

Menyusun *road map* dan *database* pendidikan pesantren Muhammadiyah untuk memetakan potensi, peran, dan fungsi pendidikan pesantren Muhammadiyah sebagai pusat kaderisasi.

3. Jaringan

Meningkatkan kemitraan dan kerja sama serta jaringan pendidikan pesantren Muhammadiyah dalam dan luar negeri.

4. Sumber Daya

Meningkatkan kualitas kepemimpinan pembelajaran bagi Ustadz dan Mudir/Direktur pesantren, tata kelola, peraturan, dan penjaminan mutu pendidikan pesantren Muhammadiyah.

5. Program Aksi

1. Meningkatkan jumlah dan mutu pesantren Muhammadiyah yang memenuhi kualifikasi akreditasi dengan meningkatkan sistem penjaminan mutu serta menampilkan identitas pesantren Muhammadiyah.
2. Mengembangkan sumber daya manusia/ insan dakwah/ kader dai untuk memproduksi dan menyebarkan materi atau konten dakwah digital.
3. Mengadakan pelatihan pengelolaan/tata kelola Pesantren sesuai dengan kaidah pembinaan dan pengembangan pesantren Muhammadiyah
4. Menargetkan pendirian Pesantren Muhammadiyah di Jawa Barat minimal 15 Pesantren dalam 5 tahun.
5. Melakukan penertiban administrasi institusi pesantren di lingkungan Muhammadiyah.

22. Bidang Dakwah Khusus

a. Visi Pengembangan

Terbentuknya basis gerakan Islam di desa, kelurahan, kompleks- kompleks perumahan, suku terasing, daerah tertinggal, daerah perbatasan, perkantoran, rumah tahanan, kawasan industri dan lain-lain yang berfungsi sebagai pencerahan.

b. Program Pengembangan

1. Sistem Gerakan

Mengembangkan dakwah khusus daerah 3T dan dakwah komunitas khusus.

2. Organisasi dan Kepemimpinan

Tersusunnya pedoman dan kurikulum dakwah khusus daerah 3T dan komunitas khusus, Halaqah Dai Nasional, dan Konsolidasi Nasional.

3. Jaringan
Mengembangkan kerja sama internal dan eksternal Persyarikatan dalam meningkatkan program dakwah khusus.
4. Sumber Daya
 1. Menginisiasi pelatihan dai nasional serta pemberdayaan ekonomi dai dan jemaah binaannya.
 2. Melakukan penguatan, penambahan, dan penyebaran kader-kader dakwah di kawasan 3T.
5. Program Aksi
 1. Membentuk komunitas keagamaan di daerah binaan dan berdirinya Cabang/ Ranting Muhammadiyah.
 2. Mengangkat/menempatkan Da'i khusus Muhammadiyah di tempat rawan pemurtadan, daerah terpencil atau daerah pinggiran.
 3. Melakukan pembinaan kepada kelompok-kelompok masyarakat marginal, seperti gelandangan, anak jalanan, komunitas punk dll.
 4. Bekerjasama dengan Instansi terkait menyelenggarakan kursus keterampilan, wirausaha, dan bimbingan rohani kepada kelompok masyarakat miskin, baik di Pedesaan maupun Perkotaan.
 5. Merintis berdirinya pondok pembinaan Mahasiswa di lingkungan kampus Universitas / Perguruan Tinggi baik Universitas Muhammadiyah maupun Universitas Negeri.

23. Bidang Pemeriksa Halal dan Kajian Halalan Thoyyiban

a. Visi Pengembangan

Terbangun dan berkembangnya institusi halal yang kapabel dan kredibel dalam mengemban visi dan misi Muhammadiyah.

b. Program Pengembangan

1. Sistem Gerakan
Membangun Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) dan Lembaga Penjamin Mutu, Keamanan dan Halal untuk menjamin warga Muhammadiyah dan Umat Islam pada umumnya dalam memperoleh produk dan jasa yang halal dan *thayyib*.
2. Organisasi dan Kepemimpinan
Menguatkan kapasitas kepemimpinan dan kelembagaan LPHKHT dalam mengemban Visi dan Misi Muhammadiyah responsif dan proaktif terkait dengan isu *Halalan Thayyiban*.
3. Jaringan
Meningkatkan *networking* dengan lembaga-lembaga halal nasional, regional dan internasional, serta lembaga-lembaga terkait halal untuk memperkuat jaringan kerja dakwah halal yang diperankan oleh Muhammadiyah.

4. Sumber Daya

Memfasilitasi pengembangan kualitas dan kompetensi kader-kader yang dimiliki Muhammadiyah guna mengemban misi Muhammadiyah di bidang halal dan mutu.

5. Program Aksi

1. Memfasilitasi kebutuhan warga masyarakat dan Muhammadiyah terkait jaminan produk halal.
2. Membentuk LPKHT Jawa Barat dengan melibatkan unsur Universitas Muhammadiyah dan Aisyiyah yang ada
3. Mengadakan pelatihan calon auditor LPH Muhammadiyah.
4. Menjalin kerjasama dengan LPH LPH lain yang sudah lebih dahulu berdiri
5. Memberi pemahaman yang memadai kepada masyarakat tentang pentingnya makan makanan yang halal dan thayyib.
6. Menyelenggarakan diskusi/seminar tentang pentingnya mengembangkan bisnis halal, termasuk wisata halal.

24. Bidang Pembinaan Haji dan Umrah

a. Visi Pengembangan

Terbentuknya pembinaan calon jemaah/jemaah haji serta umrah yang dapat mengembangkan program-program pembinaan haji dan umrah sesuai dengan paham agama dalam Muhammadiyah.

b. Program Pengembangan

1. Sistem Gerakan

Meningkatkan model pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak pada jemaah haji/umrah Muhammadiyah dan 'Aisyiyah berdasarkan paham agama dalam Muhammadiyah yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah Al- Maqbulah

2. Organisasi dan Kepemimpinan

Menyusun standarisasi tata kelola lembaga-lembaga bimbingan haji dan umrah Muhammadiyah/'Aisyiyah untuk peningkatan pembinaan dan pendampingan Jemaah.

3. Jaringan

Meningkatkan sinergi dan kerja sama secara tersistem untuk mengintensifkan dan memperluas kinerja Lembaga Haji dan Umrah.

4. Sumber Daya

Meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya untuk memenuhi kebutuhan pembinaan, pendampingan, dan pelayanan jemaah haji Muhammadiyah dan 'Aisyiyah

5. Program Aksi

1. Menyusun materi-materi panduan, bimbingan, dan pencerahan baik langsung maupun melalui berbagai media, baik bagi lembaga bimbingan haji/umrah Muhammadiyah dan 'Aisyiyah serta jemaah.

2. Memotivasi, mendorong dan memfasilitasi pendirian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji & Umroh (KBIHU) di seluruh kota & Kabupaten di Jawa Barat.
3. Mengarahkan Lembaga Haji Muhammadiyah/ 'Aisyiyah agar menjadi Lembaga Haji unggulan, teladan yang dapat memuaskan para jamaah, baik dalam pelayanan ibadah maupun pelayanan yang lain.
4. Membuka jalan peluang dan atau memfasilitasi pemberangkatan ibadah haji/umroh bagi aktifis, pengabdian dan Angkatan Muda Muhammadiyah.
5. Membentuk/membina Ikatan Alumni Haji Muhammadiyah/'Aisyiyah untuk menguatkan jaringan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah.

Lampiran 3 Surat Keputusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah
Jawa Barat
Nomor : 20/KEP/II.0/B/2023
Tentang : Tanfidz Keputusan Musyawarah Wilayah ke-21
Muhammadiyah Jawa Barat

POKOK-POKOK PIKIRAN DAN REKOMENDASI

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat melalui Musyawarah Wilayah (MUSYWIL) ke-21 yang berlangsung dari tanggal 5 – 6 Sya’ban 1444 H./ 25 – 26 Februari 2023 M. bertempat di Kampus Universitas Muhammadiyah Cirebon, setelah mengkaji secara seksama isu-isu strategis yang berkaitan dengan keumatan, kebangsaan dan kemanusiaan baik dalam skala global, nasional maupun regional Jawa Barat, dengan ini menyampaikan pandangan dan rekomendasi sebagai berikut :

1. Kecenderungan Fenomena Global

- 1.1 Masyarakat dunia di berbagai negara yang saat ini baru bangkit dari keterpurukan ekonomi akibat Covid 19 yang menjungkirbalikan hampir semua aspek kehidupan selama dua tahun, tiba tiba dikejutkan oleh terjadinya perang Rusia vs Ukraina yang berdampak pada terjadinya inflasi di berbagai negara (terlebih negara maju), krisis ekonomi, keuangan dan juga dimungkinkan krisis pangan. Indonesia tentu saja akan merasakan dampak dari krisis global tadi. Gejala yang sudah dirasakan hari ini adalah :
 - a. Menurunnya daya beli masyarakat
 - b. Menurunnya tingkat kesehatan
 - c. Menurunnya tingkat pendidikan
 - d. Bertambahnya angka pengangguran akibat sempitnya lapangan pekerjaan.
 - e. Merebaknya angka kriminal dan tindakan tindakan kejahatan
- 1.2 Di tengah krisis dan dampak perang Rusia vs Ukraina, masyarakat dunia tak terkecuali Indonesia dan lebih khusus lagi Jawa Barat sedang menghadapi ancaman perubahan iklim. Dampak dari perubahan iklim diantaranya adalah terjadinya bencana banjir, tanah longsor, kekeringan panjang, kerusakan lahan rawa dan abrasi air laut yang menggerus wilayah daratan dan menelan pemukiman penduduk (fakta abrasi besar bisa di lihat di wilayah pantai utara Bekasi sampai Karawang).
- 1.3 Bergesernya kekuatan ekonomi dan militer dunia Barat / Amerika ke – Cina. Dampak yang dirasakan di Indonesia adalah sangat dominannya investor Cina menguasai sumber-sumber ekonomi nasional bahkan menghadirkan tenaga kerja kasar yang dipekerjakan di sektor sektor yang bisa diisi oleh tenaga kerja pribumi, tak terkecuali di Jawa Barat,

- 1.4 Massifnya pemanfaatan teknologi digital secara bebas, tidak selamanya membawa dampak positif dalam kehidupan, bahkan dampak negatif berupa disrupsi nilai dan kejahatan berskala nasional dan internasional sering menggunakan fasilitas dunia maya (contoh digitalisasi perjudian), maraknya produksi berita hoak, uraian kebencian, fitnah, gibah, buzzer politik dll.
- 1.5 Terhimpitnya peradaban Islam oleh dominasi peradaban Barat dan Cina, menandakan lemahnya dunia Islam hari ini, alih-alih negara-negara Arab menjadi pusat kebangkitan peradaban Islam malah yang terjadi di Saudi Arabia Liberalisme dan Sekularisme sedang mendapat tempat istimewa dengan kebijakan putra mahkota raja Saudi yang sekarang.

Rekomendasi :

Langkah antisipatif terhadap dampak buruk dari krisis global dan perubahan iklim tersebut, kami menguatkan pernyataan PP Muhammadiyah dalam pernyataannya tentang Regulasi dampak perubahan iklim, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah, yaitu :

1. Pentingnya memiliki political will dalam mengembangkan paradigma **“Membangun tanpa merusak”** demi menyelamatkan bumi sebagai tempat hidup dan mengabdikan diri kepada Allah SWT. Perlu diingat bahwa Allah SWT menyerahkan pengelolaan alam semesta ini kepada manusia demi untuk kepentingan hidupnya agar dunia menjadi tempat yang nyaman untuk ditinggali dan menjadi jembatan penyebrangan yang aman menuju terminal akhir kehidupan di akhirat nanti.
2. Pemerintah hendaknya segera memiliki/mengesahkan RUU perubahan iklim menjadi undang-undang untuk melindungi pesisir dan pulau-pulau kecil yang tenggelam dan mengevaluasi proyek pembangunan yang mengikis pantai, seperti industri pariwisata, tambang dll.
3. Bila terjadi krisis ekonomi, keuangan bahkan krisis pangan, umat Islam hendaknya bersikap proporsional, (berhemat, tidak boros, menjauhi sikap hedonisme), lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menumbuhkan kesadaran keagamaan yang kuat sambil terus menjalankan usaha sebagaimana biasa.
4. Diperlukan ikhtiar bersama dalam menghadapi dampak buruk digitalisasi kehidupan, terutama di kalangan generasi milenial dimana tingkat spiritualitas, integritas moral, kepatuhan pada norma sosial dan agama sangat rendah. Gaya hidup cenderung instan berdampak pada lemahnya ketahanan mental dalam menghadapi masalah. Pada sisi lain sebagian generasi milenial terseret arus faham dan gerakan ekstrimisme keagamaan karena basic pemahaman agama yang dangkal dari sumber yang tidak dapat dipertanggung-jawabkan. Muhammadiyah di semua tingkatan perlu memperkuat dakwah digital dengan menyediakan SDM yang handal dan profesional, dalam hal ini generasi muda milenial harus diprioritaskan. Tidak kalah penting adalah gerakan literasi digital sekaligus mensosialisasikan fikih informasi yang sudah diterbitkan PP Muhammadiyah.

5. Diperlukan usaha bersama dari seluruh elemen masyarakat dan pemerintah serta aparat keamanan dalam menghadapi tindak kriminalitas yang merebak pasca dicabutnya status PPKM akhir akhir ini. Kasusnya banyak melibatkan geng motor, pemuda berandalan dan banyak pembunuhan yang berlatar-belakang klenik. Muhammadiyah harus menjadi garda terdepan dalam memberantas tindak kriminalitas ini.

2. Kecenderungan Fenomena Nasional dan Regional Jawa Barat

- 2.1 Krisis multi dimensi semakin menampakkan kehadirannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sekarang ini, bukan hanya krisis ekonomi, keuangan dan pangan tapi yang paling parah adalah krisis akhlak/moral, krisis kepemimpinan dan keteladanan. Politik pencitraan menjadi model kepemimpinan para pejabat, baik eksekutif maupun legislatif, praktek korupsi semakin merajalela, segregasi politik cenderung dipelihara penguasa demi untuk melanggengkan kekuasaan. Politisasi agama sering dipakai alat untuk menyudutkan kelompok-kelompok tertentu, sementara para buzzer politik dibiarkan mengeruhkan iklim politik terutama di dunia maya.
- 2.2 Upaya penegakan hukum dan HAM belum mendatangkan hasil yang memuaskan, yang sering terjadi adalah banyaknya kasus hukum yang berpihak pada kelompok yang mampu dan memiliki akses kepada aparat hukum, khususnya pengadilan, kejaksaan dan kepolisian, bahkan ada fenomena dimana hukum dikalahkan oleh kepentingan politik, bisnis dan kekuasaan.
- 2.3 Praktek korupsi terus merajalela di tengah himpitan krisis ekonomi menunjukkan hilangnya budaya malu di kalangan birokrat, anggota parlemen maupun aparat penegak hukum.
- 2.4 Karut marut dunia pendidikan semakin parah, kurikulum pendidikan yang terus diubah-ubah, krisis kekurangan tenaga pengajar (guru), wacana meniadakan pendidikan/pelajaran agama terus didengungkan sehingga diksi agama dalam proses pembelajaran tidak nyaris dihilangkan, diganti dengan pelajaran Budipekerti saja, kesimpulannya tak terbantahkan bahwa proses sekularisasi pendidikan di Indonesia di bawah Menteri Pendidikan yang sekarang (Nadhim Makarim) sedang berjalan intensif.
- 2.5 Derasnya arus dan efek teknologi informasi dan digitalisasi kehidupan melahirkan kecenderungan melemahnya karakter bangsa, seperti karakter religius, ramah, mandiri, gotong royong, santun, kerja keras, jujur dll terdisrupsi oleh nilai-nilai lain yang lebih pragmatis, akibatnya nilai-nilai luhur bangsa tidak lagi menjadi kebanggaan kolektif.
- 2.6 Ada gerakan yang berupaya menghidupkan kembali paham komunisme dan menguatnya kecenderungan nativisme dalam kehidupan bermasyarakat,

perdukunan dan peramalan berbau klenik juga kadang dipertontonkan dalam even even Nasional/internasional.

2.7 Fenomena Nasional seperti yang diuraikan di atas juga juga sangat dirasakan di Jawa Barat, politik pencitraan menjadi warna kepemimpinan, bahkan akibat dari kebijakan yang mensegregasi elemen masyarakat pernah dirasakan oleh Muhammadiyah dan beberapa ORMAS Islam yang lain yaitu dalam kasus dana hibah (bantuan Keagamaan) yang tidak mencerminkan keadilan.

2.8 Dari segi gagasan memang diakui bahwa Pemerintah Provinsi Jawa Barat di bawah komando Gubernur Ridwan Kamil sangat kaya akan terobosan-terobosan pembangunan, tetapi berbicara implementasi di lapangan tak seindah konsep programnya yang sudah terlanjur dipublish secara besar-besaran dengan memanfaatkan berbagai platform media sosial. Beberapa contoh bisa dikemukakan di sini :

a. **English For Ulama**, sebuah program bidang keagamaan yang sampai hari ini masih sering disebut sebagai langkah terobosan untuk mengirim para ulama ke negara-negara Eropa untuk berdakwah menyampaikan/menampilkan wajah Islam Indonesia yang moderat. Kenyataannya program ini hanya berjalan satu kali, yang dikirim ke sana pun bukan ulama tetapi guru SMP dan SMA yang kebetulan lulus bahasa Inggris pada waktu seleksi.

b. **One Tahfidz One Village**, ini juga program bidang keagamaan yang menargetkan di setiap Desa di Jawa Barat ada satu orang Tahfidz, program ini dijalankan dengan dana yang sangat besar, tetapi untuk mengukur hasilnya tidak pernah kelihatan.

c. **Ajengan masuk Sekolah (AMS)**, program ini tidak jelas konsepnya dan hanya rebutan kelompok kelompok yang berafiliasi kepada Gubernur/Wakil Gubernur karena ada honorinya.

d. **Pembangunan Masjid Al-Jabbar**, pembangunan Masjid ini sebetulnya sudah dimulai tahun 2017 sejak Gubernur Ahmad Heryawan, dari sisi arsitektur dan keindahannya memang luar biasa karena yang merancangannya adalah Bpk. Ridwan Kamil sendiri. Pada waktu peresmian, masjid ini diklaim sebagai ikon wisata religius terbesar di Asia Tenggara, tak pelak lagi setelah peresmian para pengunjung berdatangan dari berbagai daerah, tapi karena yang dinarasikannya ikon wisata, maka orang-orang yang datang pun bertujuan wisata, tidak aneh jadinya billa banyak pengunjung yang hanya selvi di seputaran masjid bahkan banyak ibu-ibu yang Tiktokan di dalam masjid, suatu pemandangan yang sangat ironis, belakangan masyarakat yang tinggal di sekitar masjid pun merasa terganggu aktifitasnya karena susah keluar rumah sehingga mereka sempat mengadakan ke DPRD Kota Bandung.

e. **Ironi sikap Keagamaan**. Dalam perayaan Imlek tanggal 22 Januari 2023 kemarin Gubernur Jawa Barat mengadakan perayaan Imlek di Gedung Pakuan,

dihadiri oleh tokoh-tokoh Agama Konghuchu dan masyarakat Tionghoa, lengkap dengan kesenian khas Tiongkok seperti Barongsai, Guzheng dll. Sebagai Gubernur kita memaklumi saja kalau beliau memberi perhatian besar pada perayaan keagamaan semua agama dengan mendatangi tempat-tempat perayaan agama tersebut, tapi kalau mengadakan perayaan di gedung Pakuan (Gedung Negara) rasanya tidak tepat, sementara untuk agama lain termasuk Islam yang mayoritas di Jawa Barat tidak pernah beliau mengadakan silaturahmi mengundang tokoh-tokoh ulama atau tokoh-tokoh ORMAS Islam ke Gedung Pakuan.

f. Proyek Pembangunan Pemerintah Pusat, ada beberapa proyek besar Pemerintah Pusat di Jawa Barat seperti Kereta Cepat Jakarta Bandung, Pelabuhan Patimban di Kabupaten Subang dan beberapa ruas jalan tol. Proyek-proyek ini sering diklaim sebagai keberhasilan Gubernur Jawa Barat, sebuah klaim yang berlebihan.

g. Laju inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi. Karena krisis global yang dirasakan oleh hampir semua negara di dunia, Jawa Barat pun tentu terkena dampaknya, laju inflasi berdasarkan data resmi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jabar mencapai angka 60,04 % per 27 Januari 2023, melebihi angka inflasi nasional sebesar 5,51 %. Sementara angka pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat sebesar 6,07 %, Gubernur sering mengklaim bahwa pertumbuhan ekonomi dan angka inflasi di Jawa Barat paling aman di Indonesia.

Rekomendasi :

1. Merespon kemungkinan terjadinya berbagai krisis global yang akan/sedang berdampak pada negara kita, Muhammadiyah Jawa Barat akan terus bersinergi dengan semua elemen masyarakat untuk meningkatkan daya tahan sosial ekonomi, mengentaskan kemiskinan, mendorong kehidupan yang lebih produktif, menghindari pemborosan yang tidak perlu, menjauhi gaya hidup mewah/ hedonisme materialis. Muhammadiyah akan terus menggelorakan semangat beramal sholeh, membantu orang-orang miskin, yatim piatu dan orang-orang terlantar/terpinggirkan, sehingga hadirnya Muhammadiyah dimanapun dan dalam situasi apapun akan dirasakan manfaatnya oleh orang lain (*Khairunnas Anfa'uhum Linnas*).
2. Dalam menghadapi tahun politik 2023 dan 2024 dimana Pilpres dan Pileg akan dilaksanakan pada Februari 2024 dan Pilkada serentak pada Nopember 2024, Muhammadiyah Jawa Barat mengingatkan kepada para pemimpin yang akan berkontestasi dalam pemilihan tersebut hendaknya mengutamakan Visi, Misi dan Program yang ditawarkan kepada Rakyat, bukan hanya mengedepankan politik pencitraan yang hanya membangkitkan preferensi emosional rakyat sesaat, namun tidak akan mampu menuntaskan persoalan bangsa, apalagi kalau politik pencitraan dibarengi juga dengan politik uang.

3. Penegakkan hukum yang hanya tajam ke bawah dan tumpul ke atas, bukan lagi sekedar wacana, tapi sudah menjadi kenyataan karena banyak kasus hukum yang melibatkan para pejabat atau mereka yang punya uang divonis ringan dan bahkan bebas, sementara rakyat kecil yang terjerat kasus hukum malah dihukum berat. Dalam hal ini Lembaga Hukum dan Hak Asasi Muhammadiyah harus terus melakukan advokasi untuk mengawal penegakkan hukum, sementara jihad konstitusi dalam Muhammadiyah harus terus dihidupkan untuk mengawal Peraturan Perundangan yang tidak berpihak kepada rakyat.
4. Muhammadiyah Jawa Barat sebagai bagian dari masyarakat Provinsi Jawa Barat, telah banyak berkontribusi pada Pembangunan di Jawa Barat baik dalam bidang Keagamaan, Pendidikan, Kesehatan, Sosial budaya, tak terkecuali keamanan. Dengan banyaknya Sekolah yang kami dirikan, Perguruan Tinggi/Universitas, Rumah sakit dan Poliklinik, Pesantren, Masjid/Mushalla dan juga rumah-rumah Tahfidz Al-Qur'an serta Panti-Panti asuhan yang mengurus anak-anak yatim/orang terlantar, membuktikan secara riil kiprah Muhammadiyah membantu masyarakat dan pemerintah. Kami akan terus meningkatkan partisipasi konkrit tanpa memerlukan pujian atau sanjungan dari pihak manapun.
5. Menyarankan kepada Gubernur Jawa Barat Bapak. Dr. (HC) Ir. Muhammad Ridwan Kamil, MUD., yang masa jabatannya tinggal 7 bulan lagi untuk fokus menuntaskan program yang tersisa.

3. Refleksi dan Konsolidasi yang harus dilakukan Muhammadiyah

Muhammadiyah disamping memiliki reputasi sebagai gerakan Islam modern dengan struktur dan tata kelola yang rapi, jaringan organisasi yang sudah tersebar di pelosok tanah air bahkan Manca Negara, aset persyarikatan dalam bentuk fisik maupun penyelenggaraan amal usaha yang tiada bandingannya, tetapi harus jujur kita akui juga bahwa Muhammadiyah kini memiliki kelemahan kelemahan yang cukup serius, diantaranya :

- a. Muhammadiyah hari ini lebih banyak bergumul dalam gerakan aksi, terutama membangun beragam amal usaha, sementara sebagai gerakan pemikiran agak terabaikan.
- b. Perkembangan kuantitatif amal usaha Muhammadiyah tidak secara signifikan diikuti perkembangan kualitatifnya. Lebih jauh dari itu amal usaha Muhammadiyah belum menjadi magnet idealisme khususnya bagi pengelolanya yang bisa menyuburkan semangat berMuhammadiyah, semangat menghidupkan Muhammadiyah, bukan semangat berlomba lomba mencari kehidupan di Muhammadiyah.
- c. Pertumbuhan Muhammadiyah sebagai Organisasi besar membuat persyarikatan Muhammadiyah cenderung birokratis dan lamban melakukan respon terhadap

persoalan-persoalan yang berkembang (khususnya di daerah/wilayah) baik di internal persyarikatan maupun di masyarakat.

- e. Hal yang sangat elementer kelemahan Muhammadiyah saat ini adalah masalah Kepemimpinan yang jauh dari model kepemimpinan transformatif sebagaimana diamanatkan Mukhtamar Muhammadiyah ke-47 tahun 2015 di Makassar. Karena terbelenggu oleh urusan-urusan rutin yang dari hari ke hari semakin menumpuk dan menuntut penyelesaian secara cepat, pada saat yang sama juga dihadapkan pada riak-riak konflik karena rebutan pengelolaan amal usaha. Hantu rutinitas inilah yang menjadi hambatan dalam proses pembaruan/gerakan pemikiran, celaknya kapasitas dan kapabilitas para pemimpinnya banyak mengalami degradasi sehingga tidak mampu melakukan terobosan-terobosan pemikiran (berupa konsep) maupun aksi konkrit untuk menjawab tantangan zaman.

Rekomendasi :

Mencermati Problematika dan Tantangan yang dihadapi Muhammadiyah baik intern maupun ekstern saat ini, sangatlah bijak bila kita melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperkuat komitmen untuk ber-Muhammadiyah secara murni dan konsekwen, menjauhkan diri dari motif-motif pragmatisme untuk kepentingan jangka pendek, seperti mencari kehidupan di Muhammadiyah, menjadikan Muhammadiyah sebagai batu loncatan untuk mengejar target-target pribadi tertentu, mengejar popularitas dll.
2. Siapapun yang menjadi pemimpin di Muhammadiyah hendaknya menjauhi model-model kepemimpinan yang hanya mengejar pencitraan untuk menghimpun popularitas, menjadikan jabatan di Muhammadiyah hanya sebagai wahana aktualisasi diri sambil tidak berkontribusi nyata baik dalam aktifitas organisasi maupun pembiayaan. atau juga kepemimpinan artifisial, tidak otentik karena sering dibungkus oleh penampilan luar yang mengundang persepsi positif padahal jauh dari substansi kepemimpinan yang sebenarnya.
3. Menyadari dengan penuh kesungguhan bahwa menjadi pemimpin di Muhammadiyah adalah untuk pengabdian kepada Allah SWT dan kepada kemanusiaan yang dalam pelaksanaannya memerlukan pengorbanan nyata, baik pemikiran, waktu, tenaga, biaya dan bahkan nyawa sekalipun. Bermuhammadiyah sejatinya adalah dalam rangka membumikan ajaran Islam dalam kehidupan nyata di Indonesia khususnya dan di dunia pada umumnya, dalam konteks ini teladan KH. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah hendaknya menjadi contoh bagaimana memahami visi dan misi Muhammadiyah di tengah para pemimpin dan warga Muhammadiyah.
4. Sesuai dengan Panduan Hidup Islami Warga Muhammadiyah, baik Pimpinan maupun warga Muhammadiyah hendaknya terus menggelorakan kecintaan kepada ilmu, baik Ilmu Pengetahuan Umum (IPTEK) apalagi Ilmu Agama (Ilmu Syari'ah), bagi warga Muhammadiyah mencari/menggali ilmu harus menjadi semacam "*Continual process*"

dalam hidupnya, apalagi di tengah dunia yang berubah dengan cepat karena lompatan IPTEK, khususnya teknologi informasi yang sisi negatifnya melahirkan era Disrupsi nilai, termasuk nilai-nilai keagamaan, karena itu perlu diintensifkan pembumih faham keagamaan Islam Muhammadiyah kepada para anggota, kader dan pimpinan di setiap level.

5. Pembentukan pusat syi'ar digital sudah waktunya dipertimbangkan tidak hanya ada di PP Muhammadiyah tetapi PWM dan PDM juga harus mengupayakannya untuk memperkuat dakwah digital yang selama ini belum maksimal.

مَدِينَةُ
الْمَدِينَةِ

